

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SISWA MTs NEGERI 2 REJANG LEBONG  
MELALUI METODE SIMULASI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**NADIA OBELLA**

**NIM. 19531103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TA 2023**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Nadia Obella** yang berjudul "Upaya guru PAI (Fiqih) dalam Memotivasi Belajar Siswa di Mts N 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

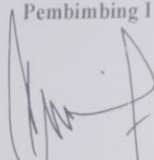
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, Juli 2023

Pembimbing II

Pembimbing I



Cikdm, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19701211 200003 1 003



Arsil, M. Pd.  
NIP. 19670919 199803 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Obella  
NIM : 19531103  
Prodi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : “Upaya Guru PAI (Fiqih) Dalam Memotivasi Belajar Siswa MTS N 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023  
Penulis



Nadia Obella  
NIM. 19531103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 104/In.34/F.TAR/1/PP.00.9/2023

Nama : Nadia Obella  
Nim : 19531103  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Fiqih dalam Memotivasi Belajar Siswa MTS N 2  
Rejang Lebong melalui Metode Simulasi

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 07 agustus 2023

Pukul : 15:00-16:30 WIB

Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19701211 200003 1 003

Sekretaris,

Arsil, M. Pd.  
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Dr. Nuriannah, M. Ag.  
NIP. 19760722 200501 2 004

Penguji II,

Karliana Indrawari, M. Pd.  
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi penulis disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup, Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup, Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.

3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Cikdin, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Arsil, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan banyak petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
6. Bapak Wawan Heriatno, S.Pd.MM selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri ( MTsN) 2 Rejang Lebong , Ibu Rahayu Ningsih, S.Pd selaku Guru Fiqih, yang telah mau menerima, membantu selama jalannya penelitian.
7. Terkhusus kepada abahku (Ahmad Junaidi) dan ibuku tersayang (Sarmiati) yang telah banyak memberikan dukungan baik secara finansial, dukungan, motivasi serta untaian do'a disetiap langkah penulis.
8. Rekan-rekan satu angkatan PAI 2019, serta almamaterku yang selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi penulis.
9. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
10. Almamater IAIN Curup yang sangat saya banggakan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Juli 2023  
Penulis

**Nadia Obella**  
**NIM. 195311**

## PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati kata syukur yang begitu besar atas kemenanganku yang telah kuraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang, penuh dengan cobaan, rintangan, dan hambatan, namun itu semua dapat kuatasi dengan sabar, tabah, serta tawakkal kepada Allah SWT. Keberhasilan ini bukanlah akhir dan tujuanku, tapi justru merupakan awal dari perjuangan panjang yang akan ku gapai selanjutnya. Terlepas dari kata syukur alhamdulillah atas anugrah-Nya, dengan rasa bangga, bahagia, dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya Ilmiahku ini kepada kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidupku, rela berkorban hanya untuk keberhasilanku, tak pernah mengenal lelah dan duka demi mengukir kebahagiaan untuk diriku:

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang, cinta dan suport hingga aku bisa sampai didetik ini (Abahku tersayang Ahmad Junaidi dan Ibuku Tersayang Sarmiati)
2. Untuk Kedua Adikku tersayang Navis Onanda dan Sandi Jepino yang kini sudah beranjak remaja yang nantinya semoga bisa menjadi kebanggaan kedua orang tua
3. Untuk nenekku tersayang terimakasih selalu memberikan nasehat, sering menceritakan cerita mengenai sejarah dan yang selalu memberi motivasi dan support apapun yang saya lakukan.
4. Untuk orang yang terkasih dan saya cintai terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan yang diberikan hingga dirasa sampai saat ini. Terimakasih karena memberi tahu saya cara hidup jujur dan bahagia
5. Untuk seluruh keluarga besarku baik om, cicik, adek, kakak sepupu, serta sanak keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Yang telah banyak membantu melancarkan segala urusan saya dalam menempuh pendidikan. .
6. Untuk si cantik Riski Kurnia Putri teman dari awal masuk kuliah yang sama-sama sedang berjuang untuk meraih gelar dan selalu memberi dukungan, semangat, semua drama tangis yang peneliti lalui saat penyusunan skripsi.



7. Teman-teman almamaterku, Puja, Esti, Amanda, Riska, Istiqomah, keluarga KKN, keluarga PPL, baik yang sedang memperjuangkan gelar dan yang sudah mendapatkan gelar, semangat selalu teman teman.
8. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
9. Bapak Cikdin, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Arsil, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan banyak petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
11. Bapak Wawan Heriatno, S.Pd.MM selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Rejang Lebong, Ibu Rahayu Ningsih, S.Pd selaku Guru Fiqih, yang telah mau menerima, membantu, mendukung selama jalannya penelitian.
12. Rekan-rekan satu angkatan PAI 2019, serta almamaterku yang selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi penulis.

## **MOTTO**

**“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”**

**(Ali bin Abi Thalib)**

**“Semua Ada waktunya, jangan membandingkan hidupmu dengan hidup orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat waktunya tiba”**

**(BJ Habibie)**

**“Pendidikan memiliki akar yang pahit, tapi buahnya manis”**

**(Aristoteles)**

# **UPAYA GURU FIQIH DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA MTS N 2 REJANG LEBONG MELALUI METODE SIMULASI**

## **ABSTRAK**

**Oleh:**

**Nadia Obella (19531103)**

Upaya seorang guru sangatlah penting didalam belajar, karena seorang guru dan siswa itu sendirilah yang sanggup memajukan motivasi siswa di saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang tepat bisa digunakan guru ialah metode simulasi. Metode pembelajaran simulasi merupakan rangkaian metode mengajar yang bisa membantu siswa memperjelas suatu pembelajaran. Menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran membantu peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian yaitu guru Fiqih, Kepala sekolah dan Siswa-siswi kelas IX di MTs N 2 Rejang Lebong. Dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, diadakannya evaluasi simulasi dan pemberian Reward.. Adapun faktor pendukung upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa yaitu pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, peran aktif seorang guru, dan faktor pendukung yang didapatkan dari luar sekolah yaitu motivasi dari orang tua. Faktor penghambat upaya guru dalam memotivasi siswa yaitu faktor internal, dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri.

**Kata Kunci: *Motivasi, Metode Simulasi, Upaya Guru Fiqih***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Upaya Guru Fiqih .....	9
1. Pengertian Upaya .....	9
2. Pengertian Fiqih .....	11
B. Motivasi Belajar .....	13
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	13

2. Macam-macam Motivasi Belajar .....	15
3. Fungsi Motivasi Belajar Siswa .....	17
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	19
5. Faktor-faktor yang menimbulkan Motivasi Belajar Siswa .....	20
C. Metode Simulasi .....	22
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	22
2. Pengertian Metode Simulasi .....	24
3. Tujuan Metode Simulasi .....	26
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Simulasi.....	27
5. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Simulasi.....	29
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi.....	30
D. Penelitian Relevan .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Uji Keabsahan Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah .....	41
1. Sejarah Sekolah MTS N 2 Rejang Lebong .....	41
2. Profil Sekolah.....	42
3. Data Pendidik, Peserta Didik, Jumlah Ruang di MTS N 2 Rejang Lebong	42
4. Visi Misi dan Tujuan Sekolah MTS N 2 Rejang Lebong.....	46
B. Temuan Penelitian .....	47
1. Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Di Kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong.....	47

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar siswa Di Kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong .....	55
C. Pembahasan .....	62
1. Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Di Kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong.....	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar siswa Di Kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong .....	65

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 4.1</b> .....	<b>43</b>
<b>TABEL 4.2</b> .....	<b>44</b>
<b>TABEL 4.3</b> .....	<b>45</b>
<b>TABEL 4.4</b> .....	<b>46</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar adalah hal yang sangat penting dari sebuah proses pendidikan, secara garis besar, guru sebagai peran yang tidak bisa dilepaskan dari peran utama. “Kegiatan belajar mengajar juga merupakan sebuah alur yang didalamnya terdapat barisan aksi guru maupun siswa atas dasar kedua belah pihak yang berlangsung dalam keadaan dan situasi yang mendidik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan”.<sup>1</sup> Didalam proses pembelajaran Interaksi timbal balik guru dan siswa merupakan hal yang utama dalam berlangsungnya proses belajar.

Dalam proses pembelajaran ada dua pihak yang saling berkomunikasi yaitu guru dan siswa, yang mana guru bertugas mengajar dan siswa belajar. Guru mengarahkan bagaimana siswa itu belajar, dan tugas siswa yaitu belajar dari pengalaman belajar, yang tentu nantinya bisa menjadi perubahan untuk dirinya sendiri baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun kognitif. Didalam belajar setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, ada pula siswa yang rendah motivasinya dalam belajar. Fenomena yang umum terjadi di jenjang SMP/MTS ialah kurangnya antusias dan motivasi siswa yang menurun disaat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>1</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal.1



Oleh karena itu, guna membangkitkan motivasi yang meningkat, Peran seorang guru sangatlah penting didalam belajar, karena seorang guru dan siswa itu sendirilah yang sanggup memajukan motivasi siswa di saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru juga lah yang bisa memastikan keberhasilan di sekolah.

Setiap pendidik pasti memiliki keinginan mendapatkan sebuah proses belajar yang menarik dan aktif. Seorang pendidik didalam proses pembelajaran harus menempuh berbagai metode yang menarik guna terciptanya proses belajar yang kondusif. Setiap pendidik sebelum terlaksananya proses pembelajaran harus memikirkan serta menciptakan perencanaan secara seksama, guna tercapainya peluang belajar bagi siswa serta memperbaiki kegiatan mengajarnya. Dalam pembelajaran, suatu materi tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya metode yang disesuaikan pendidik dalam proses mengajar guna tercapainya tujuan pengajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat bisa digunakan guru dalam mengakomodasi perbedaan tersebut ialah metode simulasi atau metode praktik. Metode simulasi atau praktik ini adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan atau menirukan kepada siswa terhadap sebuah proses atau kondisi tertentu”.<sup>2</sup>

Dalam penggunaan metode simulasi tidak lepas dari arahan yang secara langsung diberikan oleh guru dalam kemampuan peserta didik mengelola

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta :Kencana, 2013), hal.137

materi dengan kegiatan praktik, Di dalam penerapan metode simulasi, siswa lah yang berperan sebagai aktor guna melakukan kegiatan yg bermaksud seperti kejadian sebenarnya, sehingga dengan penggunaan metode simulasi akan menghasilkan bahan pelajaran yang lebih konkrit.

Sebuah filosofis mengatakan bahwasannya

“*“al-Thariqat Ahanum Min al-Maddah”* (yang berarti metode jauh lebih penting dari materi) hal tersebut merupakan kenyataan bahwa cara penyampaian yang di sukai anak didik adalah cara penyampaian pembelajaran yang komunikatif walaupun sesungguhnya materi yang ditujukan bagi siswa tidak menarik. Dan kebalikannya, materi yang cukup baik, ditujukan dengan metode yang kurang kreatif maka materi yang disampaikan tersebut kurang bisa di tangkap oleh peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan metode yang tepat besar dampaknya terhadap tercapainya puncak keberhasilan pada saat proses pembelajaran berlangsung”.<sup>3</sup>

“Metode mengajar adalah suatu cara atau prosedur yang diaplikasikan oleh pendidik dalam membangun hubungan dengan siswa disaat pelajaran \berlangsung”.<sup>4</sup> Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan memiliki peran yang besar pengaruh nya dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran simulasi merupakan rangkaian mengajar yang bisa membantu siswa memperjelas suatu pembelajaran yang dijelaskan pendidik dan membantu peserta didik memahami materi pelajaran sehingga bisa membekas diingatan, karena proses pembelajarannya melihat, mendengar dan langsung mempraktekkan. Dengan demikian peserta didik akan lebih

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Ciputat Press, 2022, hal. 39

<sup>4</sup> Suryo Subroto , *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.43

banyak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sehingga ia akan lebih mampu mendapatkan banyak pengalaman yang berguna untuk kemajuan kemampuannya dalam pelajaran Fiqih.

Metode simulasi ini hanya bisa diterapkan pada pembelajaran tertentu saja sesuai kebutuhan pendidik, terutama pada mata pelajaran Fiqih. Karena metode pembelajaran ini bersifat praktek dan inovatif dalam membentuk siswa agar lebih aktif dalam belajar.

Salah satu ajaran yang diajarkan dan diamalkan sejak kecil adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam mencakup topik-topik antara lain SKI, hukum, Al-Qur'an, dan Hadits. Oleh karena itu, siswa perlu memahami subjek melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka daripada hanya menghafal atau memahaminya. Fiqih merupakan salah satu pelajaran agama yang wajib dipahami oleh siswa MTS.

Salah satu pelajaran agama yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah Fiqih yang mengkaji bagaimana ajaran Islam dikenalkan, diamalkan, dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih adalah aturan yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain, dengan Allah, dan dengan makhluk hidup lainnya. Kemampuan untuk melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar sangat ditekankan oleh Fiqih. Sumber daya pendidikan yang baik akan mendorong peserta didik menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Sehubungan dengan bagaimana pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran, adanya metode yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan, dalam Q.S al-Maidah (5): 35 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : ... dan carilah Metode/ saran mendekati diri pada-Nya dan berjihadlah di jalan-Nya supaya kamu mendapatkan keberuntungan.

Pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang tepat, praktis, efisien, dan menyenangkan. Maka dari itu, besar harapan kegiatan pembelajaran pelajaran Fiqih bisa berjalan dengan lancar hingga bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga taraf dan standar pembelajaran pendidikan akan naik dengan sendirinya dan berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Banyak guru yang menggunakan metode simulasi untuk pembelajaran Agama seperti pembelajaran Fiqih. Menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran membantu peserta didik memudahkan untuk mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Termasuk juga guru yang ada di MTS N 2 Rejang Lebong yang telah menggunakan metode simulasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan metode simulasi para peserta didik menjadi mudah untuk belajar menyangkut masalah pembelajaran

walaupun tidak sedikit juga yang masih kurang mengerti dan memahami serta terkendala.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 05 bulan juni 2022 dengan ibu Rahayu Ningsih S.Pd selaku guru Fiqih di MTS N 2 Rejang Lebong, maka didapatkan hasil bahwa didalam pembelajaran Fiqih sangat memprioritaskan penggunaan metode simulasi untuk menunjang kualitas sekolah yang berlandaskan islami tersebut. Untuk pembelajaran Fiqih dilaksanakan selama 2 kali dalam seminggu dan penggunaan metode simulasi dilaksanakan setiap pengambilan nilai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **“Upaya Guru Fiqih dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTS N 2 Rejang Lebong melalui Metode Simulasi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menfokuskan masalah hanya pada bagaimana upaya guru Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah dalam memotivasi belajar siswa kelas IX di MTS N 2 Rejang Lebong melalui metode simulasi.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru Fkih dalam memotivasi belajar siswa di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan informasi tentang penerapan metode simulasi dalam upaya meningkatkan minat mahasiswa terhadap disiplin ilmu yang berkaitan dengan hukum Islam.
2. Secara praktis menjadi sumber bagi semua orang yang bekerja di bidang pendidikan Islam.

##### **a. Kepala sekolah**

Untuk membantu administrator sekolah dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.

##### **b. Guru**

Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran ini, para guru dapat menggunakan simulasi dengan

lebih efektif dan memotivasi siswanya untuk belajar, khususnya pada pelajaran Fiqih.

- 1) Meningkatkan kecakapan guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa
- 2) Membantu memberikan informasi peningkatan motivasi belajar siswa

c. Peneliti

- 1) Peneliti dapat menyumbangkan ilmu dan keahlian khususnya dalam penggunaan pendekatan simulasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Berpotensi mendidik peneliti, karena baru pertama kali melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru Fiqih**

##### **1. Pengertian Upaya Guru**

Didalam setiap proses belajar mengajar berlangsung guru mempunyai peran penting yang bisa mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Tentunya yang memiliki tugas agar terciptanya pembelajaran yang aktif untuk peserta didik adalah guru dengan upaya yang dilakukannya. Suatu kegiatan yang memerlukan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan digambarkan sebagai usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).<sup>1</sup> Selain itu, definisi upaya termasuk melakukan upaya untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa dijabarkan bahwa upaya ialah sebuah usaha yang berbentuk kegiatan maupun pemikiran oleh guru guna tercapainya sebuah tujuan yang di harapkan. Upaya dilakukan dengan alasan menyelesaikan masalah yang terjadi dengan tujuan masalah tersebut ada jalan keluarnya.

Dalam Bahasa Arab menyebut guru sebagai mu'allimat ustadz, yang secara sederhana berarti "orang yang mengajar" (menekankan satu

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Guru Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hal 1250

<sup>2</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal 1250



sisi sementara mengabaikan sisi yang lain sebagai pendidik dan pelatih).<sup>3</sup>

Di sisi lain, menurut Moh Uzer Usman, menawarkan pengertian khusus tentang guru, khususnya sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru; dengan kata lain, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh individu yang tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>4</sup>

Pada umumnya guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya didepan kelas.<sup>5</sup> “Guru adalah orang yang bertanggung jawab dengan mengupayakan memberikan bimbingan pengajaran yang berkaitan dengan seluruh perkembangan potensi anak didik, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik”.

Guru juga biasa disebut pengajar atau pendidik, tetapi guru profesional memerlukan keterampilan teknis dan sifat kepribadian tertentu, yang semuanya dapat dipelajari melalui proses pembelajaran dan pelatihan, tidak semua pendidik adalah guru. Seorang guru profesional adalah seseorang dengan pengetahuan, kemampuan, dan

---

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 23

<sup>4</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5

<sup>5</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, ( Jakarta: Al-Mawardi Pirma, 2012), hal 18

sikap profesional yang mampu memajukan karirnya dan bergabung dengan kelompok yang mempromosikan kode etik profesinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan Sudut pandang tersebut di atas, terlihat betapa pentingnya campur tangan seorang guru dan betapa seriusnya kewajiban dan tanggung jawabnya, terutama dalam hal pengembangan potensi manusia (siswa). Seorang guru akan merasa senang, puas, dan berhasil dalam perannya mendidik dan mengajar jika anak didiknya dapat menjadi pionir atau berharga bagi bangsanya. Pekerjaan seorang guru adalah suatu bentuk pekerjaan yang hasilnya tidak dapat dilihat. Guru bertanggung jawab atas pendidikan siswanya dan yang memiliki kekuasaan untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, dan menilai siswa tentang ilmu agama di sekolah. untuk mempersiapkan mereka agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup.

## **2. Pengertian Fiqih**

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti “mengerti atau faham”.<sup>7</sup> Dari sinilah dicari perkataan fiqih yang memberi pengertian pemahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

---

<sup>6</sup> Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara 2006) hal 175

<sup>7</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam, Jilid 3*(Bulan Bintang: Jakarta, 2001), hal 22.

Sedangkan menurut fuqaha (faqih), fikih merupakan pengertian zhanni tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Fikih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat social. Pendidikan ini dilakukan dengan tindakan seperti pendampingan atau bimbingan, menginstruksikan, melatih, memanfaatkan pengalaman sebelumnya, dan pembiasaan.<sup>8</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Fiqih adalah salah satu bidang studi agama islam yang secara menyeluruh menjelaskan aturan-aturan syariah Islam dari dalil-dalil karena terutama berkaitan dengan pengenalan proses-proses untuk mempraktekkan ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi seorang guru fiqih adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki seorang guru fiqih dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik fiqih di sekolah. bertanggung jawab atas pendidikan siswanya dan yang memiliki kekuasaan untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, dan menilai siswa tentang ilmu agama di sekolah. untuk mempersiapkan mereka agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 46

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” artinya menggerakkan. Motivasi merupakan suatu energi yang menjadi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakternya tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah “pendorongan” sebuah usaha yang dilandaskan guna mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang menjamin efektifitas pendidikan. Jika ada faktor pendorong, seperti motivasi belajar, seorang pelajar berkeinginan untuk belajar secara efektif. Jika siswa sangat termotivasi untuk belajar, maka mereka akan belajar dengan serius. Upaya untuk menumbuhkan atau mempertahankan suatu gerakan untuk mencapai tujuan tertentu adalah motivasi.<sup>11</sup>

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia, disebutkan pengertian motivasi yaitu :

---

<sup>9</sup> Narty Meli, Pengertian Motivasi Belajar Dalam [Http://belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com) diakses pada tanggal 12 Februari 2022 pukul 12.28

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 71

<sup>11</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hal.319

“dorongan untuk berperilaku dengan tujuan tertentu yang terjadi pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sengaja. Upaya yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk bertindak karena ingin mewujudkan hasil yang diinginkan atau merasa senang dengan perbuatannya kadang disebut sebagai motivasi”<sup>12</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, dan seperti yang dikutip oleh H.Djalii, “motivasi diartikan sebagai situasi dan kondisi yang ada didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk tercapainya sebuah tujuan”.<sup>13</sup> Cara lain untuk menggambarkan motivasi adalah sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk menciptakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk bersedia dan ingin mencapai sesuatu. Jika mereka tidak menyukainya, mereka akan berusaha mengubah pikiran mereka atau menghindari situasi sama sekali. Oleh karena itu, sementara inspirasi mungkin dipicu oleh faktor luar, namun pada akhirnya datang dari dalam diri seseorang.

“Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan kekuatan yang mendorong siswa maju, menjamin berlangsungnya kegiatan belajar, dan memberikan tujuan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat terwujud.”<sup>14</sup>

Pada dasarnya dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa dengan mengedepankan sejumlah inisiatif untuk menciptakan kondisi tertentu, dan memastikan bahwa tujuan kegiatan pembelajaran dan objek pembelajaran yang diinginkan akan terus diarahkan ke arah yang

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), hal. 756

<sup>13</sup> Djalii, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara,2008), hal. 101

<sup>14</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. (Jakarta:Delia Prees,2004), hal.38

benar, motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak keseluruhan baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

## 2. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Artkinson AW Bernard juga memberikan penjelasan, bahwa motivasi adalah sebagai fenomena yang berperan dalam rangsangan tindakan menuju tujuan tertentu ketika sebelumnya tidak ada gerakan sama sekali.<sup>15</sup>

Dalam perkembangan yang selanjutnya, motivasi bisa dibedakan menjadi dua macam, yakni:

### a. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic, karena setiap orang memiliki kebutuhan bawaan untuk bertindak, motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang yang senang membaca, menyanyi, dan menggambar tidak akan dituntut oleh siapa pun untuk secara aktif mencari buku untuk dibaca, lagu untuk dinyanyikan, atau buku gambar untuk diisi dengan tinta.

Jika dilihat dalam konteks situasi ini, salah satu hal yang menonjol sebagai motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam lingkungan belajar secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan tujuan program

---

<sup>15</sup> Muhibin syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003),hal. 136

pembelajaran saat ini. Misalnya, seorang siswa hanya dapat belajar jika ia memiliki keinginan yang membara untuk memperoleh pengetahuan, kepercayaan, atau keterampilan yang relevan. Motivasi intrinsik juga dapat disebut sebagai jenis motivasi karena kegiatan belajar dimulai dan dilakukan berdasarkan motivasi internal dan berhubungan langsung dengan kegiatan belajar peserta didik.

Perlu dipahami bahwa siswa dengan motivasi intrinsik akan bekerja keras untuk memenuhi tujuan mereka menjadi sadar, terdidik, dan spesialis dalam bidang studi tertentu. Ini karena mereka memiliki dorongan ini di dalam diri mereka. Belajar adalah satu-satunya cara untuk mencapai tujuan Anda karena tanpanya, Anda tidak dapat menambah pengetahuan atau berkembang menjadi seorang ahli.

Pendorongnya adalah kebutuhan, yaitu dorongan untuk memperoleh ilmu dan pendidikan. Jadi, motivasi memang datang dari kesadaran diri dengan tujuan yang nyata dan bukan hanya simbol. Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik memiliki dampak yang lebih kuat karena berlangsung lebih lama dan tidak tergantung pada insentif eksternal (ekstrinsik).

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang menanggapi rangsangan eksternal dan tetap aktif. Seseorang akan berkeinginan untuk belajar, misalnya, jika dan hanya jika dia mengerti bahwa akan

ada ujian harian atau ulangan besok dan berharap untuk melakukannya dengan baik. Motivasi ekstrinsik mengacu pada motif yang aktif dan beroperasi sebagai akibat dari pengaruh luar.<sup>16</sup> Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya.

Misalnya, seseorang mungkin belajar karena dia tahu akan ada ulangan keesokan paginya dengan harapan dapat melakukannya dengan baik sehingga teman-temannya akan memujinya. Karena itu ia belajar untuk mendapatkan nilai bagus, memenangkan hadiah atau pengakuan, atau untuk alasan lain selain mempelajari hal-hal baru.

Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai jenis motivasi di mana perilaku dimulai dan dipertahankan sebagai hasil dari penguatan eksternal. Harus ditekankan bahwa ini tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak diinginkan atau tidak penting. Motivasi ekstrinsik diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena masih krusial. Hal ini dimungkinkan karena kondisi siswa yang dinamis dan aspek lain dari proses belajar mengajar juga kurang menarik bagi siswa.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar Siswa**

Guna terlaksananya suatu kegiatan, maka yang pertama harus ada dalam penerapannya adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dan juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 90-91



adalah yang paling penting. Para peserta didik diharapkan memiliki motivasi untuk meningkatkan proses belajar dan utamanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan keterbukaan dan kegairahan siswa untuk belajar, motivasi belajar sangat penting. Sardiman mengatakan bahwa motivasi melayani tiga tujuan yang berbeda, termasuk:

- a. Memotivasi orang untuk bergerak atau mengemudi dengan cara yang melepaskan energi. Dalam situasi ini, motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk semua kegiatan yang diperlukan.
- b. Pilih tindakan Anda, fokus pada hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arah dan mandat tindakan yang harus ditempuh sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni dengan mengesampingkan tindakan yang tidak relevan dengan tujuan, putuskan tindakan apa yang harus diambil untuk mencapainya. Seorang siswa yang mengikuti ujian dengan harapan lulus tentu saja akan terlibat dalam kegiatan belajar dan menahan diri dari bermain kartu atau membaca buku komik karena tidak memajukan tujuan.<sup>17</sup>

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, ada tiga fungsi motivasi:

- a. Pemberi semangat kepada peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, 85

- b. Pemilihan dari macam-macam kegiatan dan seseorang akan berkeinginan untuk menerapkannya
- c. Pemberi petunjuk atau arah dalam melakukan sesuatu.<sup>18</sup>

Menurut definisi tersebut di atas, motivasi belajar berperan untuk membujuk orang untuk terlibat dalam semua kegiatan yang direncanakan, memilih tindakan yang sesuai, dan memutuskan tindakan yang baik yang harus dilakukan atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika ada dorongan yang kuat untuk belajar, akan ada hasil yang positif.

#### **4. Prinsip- prinsip Motivasi Belajar**

- a. Pujian lebih afektif daripada hukuman. Pujian memberi imbalan atas apa yang telah dilakukan, sedangkan hukuman berusaha menghentikan suatu tindakan. Oleh karena itu, yang lebih penting adalah menggunakan pujian untuk memotivasi anak belajar.
- b. Motivasi yang ada dalam diri individu lebih efektif daripada yang dipakasakan dari luar. Karena kepuasan yang didapatkan dari individu itu menyesuaikan ukuran yang ada didirinya.
- c. Motivasi akan mudah menyebar kepada orang lain oleh guru yang antusias dan berminat tinggi akan menghasilkan anak didik yang antusias dan berminat tinggi juga. Begitupun juga dengan adanya antusias dari peserta didik, maka akan memotivasi peserta didik yang lainnya.

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Op.Cit.*hal. 84

d. Tekanan kelompok peserta didik( peer group) dalam memotivasi kebanyakan lebih efektif daripada tekanan dan paksaan dari orang dewasa. Peserta didik yang mencari kebebasan dari orang dewasa atau adosen, ia memberi keleluasaan teman sebayanya yang lebih tinggi. Siap mengikuti jejak teman sebayanya dan sebaliknya. Agar siswa dapat belajar secara efektif, seorang guru harus dapat membantu mereka dalam belajar dengan mendorong anggota kelompok untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip tertentu.<sup>19</sup>

## 5. Faktor-faktor yang menimbulkan Motivasi Belajar Siswa

Dipembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa motivasi belajar digolongkan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. adapun faktor yang menimbulkan motivasi juga dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. untuk lebih jelasnya maka diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

### a. Faktor Intrinsik

#### 1) Adanya kebutuhan

Orang yang setiap hari melaksanakan kegiatan tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun yang dilakukan itu pada benda yang sama. Seseorang yang kebutuhannya berbeda menyebabkan berbeda pula antara seseorang dengan

---

<sup>19</sup> Tabrani Rusan dkk. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Karya,1989), hal 124

yang lainnya. Oleh sebab itu, kebutuhan- kebutuhan tertentu diarahkan dan dibangkitkan sendiri oleh orang tersebut.<sup>20</sup>

## 2) Pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan mengetahui sendiri hasil-hasil dari belajarnya, dengan mengetahui apakah ia memiliki kemajuan ataupun sebaliknya kemunduran, dengan ini bisa menjadi pendorong anak untuk bisa belajar lebih giat lagi. Pentingnya penilaian dan evaluasi terhadap anak secara terus-menerus, dan hasil itu diberi tahu kepada murid baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 3) Adanya aspirasi atau Cita-cita

Anak-anak menggunakan cita-cita sebagai motivasi untuk mencapai tujuan hidup mereka. Tingkat kemampuan seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh cita-citanya. Karena anak dengan tingkat kemampuan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang lebih tinggi daripada anak dengan tingkat kemampuan yang rendah.

### b. Faktor ekstrinsik

#### 1) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan yang represif, tetapi juga bagus; selain menjadi alat motivasi, penghargaan adalah alat pendidikan yang represif. Ganjaran bisa menjadi pendorong bagi

---

<sup>20</sup> Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 50

anak untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik supaya bisa belajar lebih giat lagi.

## 2) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang bersifat negative, hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan tetapi bisa menjadi alat untuk memotivasi. Murid yang mendapat hukuman karena kemalasan mereka dalam mengikuti pelajaran, maka ia berusaha untuk tidak mendapat hukuman lagi dengan cara memenuhi tugas yang diberikan, supaya terhindar dari hukuman. Hal ini artinya dia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak ia sendiri yang terdorong untuk belajar, teman-temannya pun juga ikut terdorong belajar supaya terhindar dari hukuman.

## 3) Kompetensi atau Persaingan

Saingan ataupun kompetisi bisa diterapkan sebagai perlengkapan motivasi guna mendorong belajar siswa. Persaingan antara siswa dalam tim dan individu dapat meningkatkan motivasi. Faktor kompetitif ini biasa digunakan dalam bisnis dan industri, tetapi juga dapat digunakan dengan sangat efektif untuk meningkatkan kegiatan pendidikan bagi siswa.

## C. Metode Simulasi

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian Metode dalam Bahasa Yunani, berasal dari dua suku kata Meta dan Hodos". Hodos, yang berarti cara atau cara, sedangkan meta artinya melalui. Istilah "metode" adalah "thariqah" dalam bahasa Arab, yang berarti "langkah-langkah strategis yang sengaja disiapkan untuk kinerja pekerjaan yang efisien".

Pembelajaran digambarkan sebagai “cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan” oleh Syaiful Sagala.<sup>21</sup> Bila ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” pada inti kata “ajar” yang berarti pembelajaran maka hasilnya adalah “belajar” yang mengandung makna proses, perbuatan, dan cara mengajar. atau menyuruh siswa untuk mau belajar.

Belajar adalah pengembangan keterampilan, sikap, atau perilaku pada siswa sebagai hasil dari pengalaman atau pengajaran. Bahkan jika pengajaran mungkin terjadi, jika perubahan perilaku hanya berlangsung untuk waktu yang singkat sebelum kembali ke keadaan sebelumnya, pembelajaran belum terjadi. Tanggung jawab guru adalah untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang efisien. Selain mengubah pola pikir belajar siswa untuk melakukan sesuatu dengan konsep dan prinsip ilmiah yang diperoleh, hal ini juga

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003). hal 265

memerlukan perubahan fokus mereka dari hanya mempelajari konsep dan prinsip ilmiah.<sup>22</sup>

Dari definisi-definisi yang diberikan di atas, jelaslah bahwa metode pembelajaran merupakan ungkapan tanggung jawab guru untuk mengembangkan lingkungan yang mendukung proses pengajaran dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan keberhasilan belajar siswa.

## 2. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi didefinisikan sebagai tiruan atau berpura-pura dalam bahasa Inggris dan berasal dari kata kerja "simulate", yang berarti berpura-pura atau bertindak seolah-olah.<sup>23</sup>

Selain itu, Mulyani Sumantri dan Johar Permana mengemukakan pengertian metode simulasi sebagai berikut: "Menggunakan keadaan imitasi untuk menggambarkan keadaan sebenarnya untuk mendapatkan pengetahuan tentang sifat topik, prinsip, atau bakat tertentu dikenal sebagai teknik pengajaran simulasi".<sup>24</sup> Sejalan dengan itu Muhammad Ali mengatakan bahwa

---

<sup>22</sup> Budimansyah, Dasim., *Model Pembelajaran dan Penilaian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hal 1

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi...*, hal. 83.

<sup>24</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2002) ,hal. 161

“metode simulasi dapat diartikan sebagai cara mengajar dengan cara meniru proses tingkah laku”.<sup>25</sup>

Simulasi (simulation) secara etimologi artinya tiruan atau perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Simulasi dapat dilihat sebagai aktivitas yang meniru dunia nyata ketika digunakan sebagai strategi pengajaran. Metode simulasi merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam belajar. Yang dimaksud dengan ini adalah bahwa di bawah arahan guru, murid memerankan bagian-bagian dalam simulasi imitasi dari kejadian dunia nyata. Oleh karena itu, saat menggunakan metode simulasi, para peserta atau aktor memerankan versi fiktif dari peristiwa sebenarnya.

Metode pembelajaran simulasi, ketika digunakan dalam konteks pendidikan, melibatkan perubahan lingkungan belajar dan mengajak siswa untuk memerankan skenario tertentu seperti yang mereka lakukan dalam kehidupan nyata.

Pada hakikatnya, simulasi adalah metode pembelajaran yang meminjam dari pengalaman dunia nyata. Untuk menggambarkan situasi sebenarnya dari materi pelajaran yang dipelajari, simulasi dibuat dalam konteks artifisial. Ini diterjemahkan menjadi penggunaan metode simulasi untuk belajar di mana peniruan diperlukan bagi siswa

---

<sup>25</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003) hal. 83



untuk memahami makna yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang suatu konsep atau prinsip. Itu juga dapat mengembangkan kapasitas siswa untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang muncul dari realitas kehidupan.

Harus ditekankan bahwa situasi yang disimulasikan tidak harus kompleks atau terlalu sederhana ketika menggunakan metode simulasi. Namun, pembelajaran simulasi dapat memberi pemain representasi yang berguna tentang kehidupan dan kenyataan meskipun terlalu sulit untuk dimainkan. Metode simulasi sangat menekankan pada kemampuan siswa dalam menirukan objek yang dimainkan. Akhirnya, siswa harus mampu mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi.

Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa maksud metode simulasi adalah menggunakan aktivitas atau pelatihan dalam lingkungan simulasi untuk mencoba dan memahami sifat gagasan, prinsip, atau seperangkat keterampilan.

### **3. Tujuan Metode Simulasi**

Pendekatan simulasi yang digunakan guru bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajarannya, baik secara individu maupun kelompok. Ini

memiliki beberapa tujuan.<sup>26</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana mengemukakan tujuan penggunaan metode simulasi, sebagai berikut:

- a. Rasa percaya diri siswa meningkat sambil belajar keterampilan praktis untuk kehidupan sehari-hari, persuasi, dan komunikasi.
- b. Ajarkan siswa bagaimana menggunakan sumber daya untuk memecahkan kesulitan untuk memecahkan masalah.
- c. Memperdalam pemahaman terhadap ide dan gagasan yang dipelajari.
- d. Promosikan pembelajaran aktif dengan meminta siswa menjelajahi skenario yang hampir identik dengan kejadian dunia nyata.

Dari sudut pandang tersebut di atas, jelas bahwa menggunakan pendekatan simulasi untuk pembelajaran melayani berbagai tujuan praktis dan taktis. Pendekatan simulasi harus dapat menetapkan tujuan untuk setiap aplikasi. Tidak semua poin di atas dapat diselesaikan dalam satu aplikasi metode simulasi. Mungkin juga penggunaan metode simulasi untuk beberapa bahan akan melayani tujuan yang berbeda ketika diterapkan pada bahan lain.

#### **4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Simulasi**

Ada langkah-langkah yang terlibat dalam setiap strategi pembelajaran yang memungkinkan implementasi praktis di kelas. Mirip dengan pendekatan pembelajaran lainnya, simulasi memiliki tahapan atau proses dalam pelaksanaannya.

---

<sup>26</sup> Rustiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 133

Menurut Nana Sudjana langkah-langkah penerapan simulasi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilih isu atau topik dan tujuan simulasi yang harus dicapai.
- 2) Instruktur memberikan ulasan umum tentang masalah dalam keadaan yang disimulasikan.
- 3) Guru menciptakan kelompok, peran, ruang, peralatan, dan alat yang diperlukan.
- 4) Guru memilih peserta simulasi, peran yang harus dimainkan oleh para pelaku, dan waktu yang diberikan.
- 5) Instruktur menjelaskan kepada kelas apa yang perlu dilakukan selama simulasi.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang berhubungan dengan simulasi.
- 7) Instruktur memilih waktu untuk melakukan simulasi.
- 8) Siswa melaksanakan simulasi sementara guru mengawasi dan memberikan nasehat agar simulasi berjalan dengan lancar.
- 9) Setelah mendiskusikan hasil simulasi dalam kelompok, siswa membuat penilaian tentang hasil simulasi tersebut di akhir pelajaran.<sup>27</sup>

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, Nana Sudjana menegaskan bahwa memilih topik materi yang relevan untuk simulasi merupakan langkah awal dalam menerapkan pendekatan simulasi. Selain

---

<sup>27</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hal 90-91

itu, guru dapat memilih pemeran, mendeskripsikan karakter peran yang ingin ditiru, dan menjelaskan skenario/alur cerita yang akan dibawakan. Setelah simulasi dilaksanakan, dapat ditindaklanjuti dengan evaluasi untuk mempertimbangkan teknik simulasi yang baru digunakan dan menilai keberhasilan simulasi.

Oleh karena itu, prosedur Nana Sudjana tersebut di atas akan digunakan dalam penerapan metode simulasi penelitian ini karena menurut pendapat peneliti lebih sederhana, lebih mudah diimplementasikan, dan dianggap sesuai dengan topik materi yang akan disimulasikan.

## **5. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Simulasi**

Dalam penerapan metode simulasi memiliki beberapa jenis:

### **a. Bermain peran (role playing)**

Strategi ini menonjolkan pola permainan dalam proses pembelajaran melalui cara yang berlebihan. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendramatisasi di bawah bimbingan seorang instruktur yang mengarahkan mereka untuk menyelesaikan latihan yang ditentukan atau direncanakan. Tujuan utama dari simulasi ini adalah untuk mengingat atau menciptakan kembali peristiwa atau visual sebelumnya yang aktual dan signifikan yang mungkin terjadi di masa depan.<sup>28</sup>

### **b. Sosiodrama**

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Bandung: CV Pustaka setia, 2005), hal. 129.

Sosiodrama adalah dengan menggunakan permainan peran, siswa dapat belajar bagaimana mengatasi masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial dan hubungan manusia. Sebagai makhluk sosial, kita belajar melalui melakukan kegiatan belajar secara berkelompok untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi kita sendiri. Hubungan antara anak dan orang tua, misalnya, atau antara teman sekelas.

c. Permainan simulasi (Simulasi games)

Jenis metode simulasi games siswa memerankan peran saat mereka belajar, seperti belajar bagaimana membuat keputusan. Siswa dimasukkan ke dalam keadaan dan lingkungan nyata yang relevan dengan tema pembelajaran yang diajarkan sebagai bagian dari kegiatan pendidikan yang menggunakan metodologi simulasi permainan jenis ini.

d. Peer Teaching.

Peer teaching adalah kegiatan di mana siswa menginstruksikan kepada peserta didik lainnya. Peer teaching adalah kegiatan pembelajaran dimana salah satu siswa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa lainnya. Pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak memuat muatan Fiqh terkait pengurusan jenazah, dan temuan evaluasi berdampak pada komponen kognitif, emotif, dan psikomotorik. Pengetahuan digunakan

untuk menggambarkan subjek ini, yang sangat penting karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan sholat, zakat, puasa, dan bentuk ibadah lainnya.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi**

Setiap strategi pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa keuntungan atau kelebihan menggunakan metode simulasi:

- a. Simulasi dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa menghadapi peristiwa nyata, termasuk dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan tempat kerja.
- b. Karena simulasi memberi siswa kesempatan untuk mengambil peran yang sesuai dengan masalah yang disimulasikan, ini membantu mengembangkan daya cipta siswa.
- c. Simulasi dapat mendorong keberanian dan keyakinan diri siswa.
- d. Meningkatkan informasi, sikap, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menangani berbagai situasi sosial yang menantang.
- e. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat didorong dengan simulasi.

Sedangkan kelemahan metode simulasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis simulasi tidak selalu sesuai atau konsisten dengan kenyataan di lapangan.

- b. Penggunaan simulator sebagai bentuk hiburan seringkali merupakan akibat dari manajemen yang buruk, yang mengabaikan tujuan pembelajaran.
- c. Rasa malu dan takut adalah faktor psikologis umum yang memengaruhi seberapa baik kinerja siswa dalam simulasi.

## **7. Penelitian Relevan**

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdapat penelitian yang relevan dengan penelitiannya yang diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Mumtahanah, Yulianti, Muhammad Warif dalam jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 01(2022) dengan judul “Penerapan Metode simulasi dalam Memotivasi belajar siswa Bidang Studi Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. Menurut temuan penelitian, anak-anak membuat kemajuan dan memiliki tujuan atau ide. Peranan metode simulasi di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa, secara khusus: simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa menghadapi situasi nyata nantinya, menumbuhkan keberhasilan, keberanian, dan rasa percaya diri siswa, serta meningkatkan semangat belajar siswa sepanjang masa proses pembelajaran. Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mumtahanah, Yulianti, Muhammad Warif meneliti Peranan Metode Simulasi dalam Memotivasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Wasi di Bontoa. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di

MTS N 2 Rejang Lebong melalui Metode Simulasi. Sedangkan persamaanya dua peneliti sama-sama meneliti tentang penerapan metode simulasi dan motivasi.

Pada penelitian saudari yulia andriani mahasiswi, Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta NIM A54E090119 tahun pelajaran 2012 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri PlosoMalang 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. Temuan pada penelitiannya menyimpulkan bahwa metode simulasi pada belajar siswa sangat efektif, karena dilihat dari pelaksanaan metode simulasi mengembangkan kreatifitas siswa dan keterampilan siswa yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian saudara Eka Yuni Erliana,,Mahasiswi Universitas Muhamadiyah Surakakarta NIM A 510091052 tahun pelajaran 2011/2012 dengan judul “Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 03 KEBAK. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa metode simulasi pada pembelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menggunakan teknik deskriptif kualitatif, maka strategi ini menggabungkan penelitian kualitatif. Pengumpulan data tidak dalam bentuk angka-angka, melainkan melalui penggunaan kata-kata dan dokumentasi pendukung, yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam permasalahan. Strategi deskriptif ini mencoba untuk secara tepat dan metedis mendefinisikan ciri-ciri dan karakteristik populasi atau tempat tertentu.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang paling mendasar adalah penelitian deskriptif. dimaksudkan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena saat ini, apakah itu disebabkan oleh rekayasa manusia atau sains. Studi ini menganalisis bentuk, tindakan, sifat, modifikasi, koneksi, kesejajaran, dan divergensi dengan fenomena lain. Penelitian ini mempelajari bagaimana fenomena yang terjadi mengambil bentuk, perilaku, kualitas, hubungan, dan perubahan yang berbeda.<sup>2</sup>

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang didefinisikan sebagai uraian naratif dari proses perilaku objek yang konsisten dengan masalah yang diteliti.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data tentang status suatu fenomena yang ada, khususnya keadaan gejala pada saat penelitian

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Teori Dan Praktik, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hal. 80.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) , hal 72

<sup>3</sup> Amirul Hadi dan Hariyono ,*Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Pustaka Setia, 1998) hal 17

dilakukan. Bogdan dan Taylor mengutip Sukarman Syamubi yang mengatakan, “Metode Penelitian Kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.<sup>4</sup> Alhasil, penelitian kualitatif mungkin bisa memberi pencerahan tentang fenomena yang berkaitan dengan subjek yang ingin Anda pelajari secara mendalam.<sup>5</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di MTS N 2 Rejang Lebong, sekolah itu merupakan tempat sumber penulisan dimana penulis menemukan permasalahannya.

### **2. Waktu Penelitian**

Lamanya waktu yang akan digunakan peneliti berdasarkan dengan pertimbangan yang ada, peneliti melakukan penelitian selama lebih kurang 2 bulan atau menyesuaikan kebutuhan peneliti.

## **C. Subyek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini yaitu guru Fiqih, Kepala sekolah dan Siswa-siswi kelas IX di MTS N 2 Rejang Lebong, dengan adanya pengambilan subjek akan digunakan dengan cara menyaring informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber kasus yang ada, yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang akan menjadi dasar kesimpulan dari fenomena yang ada.

---

<sup>4</sup> Sukarman Syamubi, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Rejang Lebong), hal 164

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 05.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi”, menurut Nasution. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai informan secara langsung dan mencari informasi data yang lebih jelas.

Bentuk wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur; dalam wawancara gaya ini, pewawancara (interviewer) memilih masalah yang akan dibahas dan pertanyaan yang akan diajukan. Kolektor harus menggunakan media bantu seperti gambar, pamflet, dan hal-hal lain yang akan memudahkan melakukan wawancara selain harus memiliki instrumen.

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber seperti kepala sekolah, guru fiqih, dan beberapa siswa terkait dengan permasalahan penelitian.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan Pengamatan langsung terhadap wilayah penelitian, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi disana, pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi, dan pemeriksaan terhadap gejala-gejala yang berkaitan dengan variabel

penelitian berdasarkan tanggapan responden merupakan pendekatan pengumpulan data yang digunakan.

Sebagai hasil pengamatannya, penulis akan memiliki pengetahuan pribadi tentang bagaimana instruktur Fiqh bekerja untuk memotivasi siswanya untuk belajar serta bagaimana menggunakan pendekatan simulasi. Disini penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan penelitian untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum keadaan di MTS N 2 Rejang Lebong.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan membuat katalog informasi yang sudah ada dan makalah pendukung untuk masalah yang diteliti.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Secara umum, menggunakan instrumen akan membuat penelitian berhasil karena memberikan data yang diperlukan untuk menguji dan menjawab masalah terkait hipotensi. Instrumen tersebut sebenarnya dibuat dan dirancang sebagai metode pengumpulan data untuk menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan pendokumentasian kriteria observasi yang sudah ada sebelumnya. Metode ini sesuai dengan objek pembelajaran penelitian.

Peneliti akan memberikan deskripsi ketiga instrumen berikut untuk membantu Anda lebih memahaminya:

1. Pedoman wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan fakta, pengetahuan, atau pendapat tentang suatu subjek dengan pembekalan informan dan peneliti.

2. Pedoman observasi

Observasi yaitu untuk mendapatkan data yang akurat, amati dan pilih aktivitas, buat catatan tentang hal-hal di luar ruangan, dan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan bahan yang dapat dipercaya dan berguna dalam bentuk buku atau catatan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, di mana tujuannya adalah untuk secara benar dan sistematis mencirikan fakta dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisa Miles dan Huberman. Adapun prosedur analisis data didalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu menentukan pendekatan pengumpulan data yang paling efektif, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian, dan menggunakan metode tersebut untuk menentukan penekanan dan kedalaman proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai metode analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak berguna, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan divalidasi.

### 3. Penyajian Data

Menyajikan data merupakan tahapan selanjutnya setelah mereduksi data. Tabel, grafik, dan strategi penyajian data lainnya dapat digunakan saat melakukan penelitian kualitatif. Selain itu, data disajikan menggunakan ringkasan singkat, bagan, korelasi kategori, dan alat serupa.

### 4. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menarik kesimpulan adalah jenis analisis yang lebih berkonsentrasi pada interpretasi fakta yang disediakan. Kesimpulan awal studi ini masih tentatif dan dapat direvisi jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung pengumpulan data putaran berikutnya. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan dan kesimpulan awal didukung oleh informasi yang andal dan tidak dinamis, maka kesimpulan yang dicapai adalah kesimpulan yang dapat diterima.<sup>6</sup>

## **G. Uji Keabsahan Data**

Beberapa metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari sumber pustaka, informasi, dan dokumentasi, dimungkinkan dengan metodologi triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep yang ditemukan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, 2019), hal.246

memiliki makna yang tepat di antara partisipan penelitian ditunjukkan oleh data kualitatif.<sup>7</sup>

Menurut Sugiyono, Triangulasi adalah proses memverifikasi keakuratan data melibatkan membandingkannya dengan data lain yang relevan untuk verifikasi atau perbandingan:

1. Triangulasi sumber, data yang diminta dicek melalui beberapa sumber untuk diketahui kebenarannya.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data data diperiksa, dan keandalan data dievaluasi dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan beberapa metode.
3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan menelaah data wawancara, data observasi, dan dokumentasi dalam berbagai keadaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sumadinata, *Metode penelitian Pendidikan*( Bandung: Remaja Rosyadi, 2007),hal.99

<sup>8</sup> Sugiyono , *Metode penelitian...*, 273

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Sejarah Sekolah MTS N 2 Rejang Lebong**

MTS N 2 Rejang Lebong merupakan satu-satunya sekolah dengan satuan pendidikan MTS yang ada di Kecamatan Bermani Ulu tepatnya di Desa Baru Manis Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. MTS N 2 Rejang Lebong mulai berdiri pada tahun 1995 berdasarkan surat keputusan SK yang disahkan pada tanggal 25 November 1995. Saat itu sekolah ini masih dikenal dengan sebutan SLTP atau yang lebih kita kenal dengan sekolah menengah pertama untuk jenjang MTS maupun SMP. Pada saat itu ada 45 orang angkatan pertama yang sudah terhitung banyak berdasarkan tahun sekolah dulu. Sekolah ini lokasinya sangat strategis berada di pertengahan desa Barumanis Atas yang mayoritas suku Jawa dan Barumanis Bawah yang mayoritas suku Rejang, dengan lokasi yang strategis ini membuat MTS N sudah banyak berkembang.

Pada tahun 2009 MTS N 2 Rejang Lebong dengan bimbingan selama dua periode oleh Bapak Muhrisanto S.Pd sebagai Kepala Sekolah baru memiliki kemajuan yang pesat baik adanya penambahan bangunan maupun beriringan dengan banyaknya minat warga menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang berwawasan Islamiyah atau Madrasah tersebut, dan yang sekarang sampai dipimpin oleh Bapak Wawan Heriatno S.Pd.MM telah banyak memiliki kemajuan



yang dulunya siswa berkisar 150 telah mencapai 300- 400 orang. Dan sekarang MTS N 2 Rejang Lebong sudah banyak sekali melakukan promosi dan ikut olimpiade-olimpiade tingkat kecamatan sampai provinsi guna memperluas dan memperkenalkan kualitas guru dan siswa yang ada di MTS satu-satunya dikecamatan Bermani Ulu.

## **2. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : MTS N 2 Rejang Lebong
- b. Nomor Induk Sekolah : 10700756
- c. Nomor statistik sekolah : 121117020002
- d. Jenjang Pendidikan : MTS
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Alamat : Desa Barumanis
- Kode pos : 39152
- Kecamatan : Bermani Ulu
- Kabupaten : Rejang Lebong
- Provinsi : Bengkulu
- Negara : Indonesia

## **3. Data Pendidik, peserta didik, Jumlah Ruang di MTS N 2 Rejang Lebong**

- a. Keadaan guru di MTS N 2 Rejang Lebong bisa dilihat dari table dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Data Daftar Urut Kepangkatan ( DUK) Pegawai Negeri sipil**

No	Nama	Nip baru	Jabatan
1	Wawan Heriatno, S.P.d.MM	197905092002061001	Guru Madya Kepala MTS N 2 Rejang Lebong
2	Khairul Anwar, M.Pd	19760126200501101	Guru Madya Bid. Studi Ak idah Akhlak MTS N 2 Rejang Lebong
3	Pramudia Wardani, S.Pd.I	1969040219910313	Kepala Tata Usaha MTS N 2 Rejang Lebong
4	Jamilawati, .Pd.I	198303062007102001	Guru pertama Bid. Studi B.Arab MTSN 2 Rejang Lebong
5	Muhammad Rais, S.P.d.I	196611172005011001	Guru pertama Akidah Akhlak MTSN 2 Rejang Lebong
6	Arieka Pratami	199003132019032010	Guru Ahli Pertama Bhs. Inggris MTS N 2 Rejang Lebong
7	Yesi elmasari, S.Pd	199112052019032011	Guru Ahli pertama Pend. Kimia MTS N 2 Rejang Lebong

8	Edwin Gutama Saputra, A.Ma	198510052009011011	Bendahara Negara tersertifikasi MTS N 2 Rejang Lebong
---	-------------------------------	--------------------	---

*Sumber : Dokumentasi MTS N 2 Rejang Lebong*

**Tabel 4.2**  
**Daftar pegawai non PNS**

NO	NAMA	JURUSAN
1	Alvi Yulia Rahmi, S.Pd	Mnj.Pendidikan
2	Dwi Panca Tisna, S.Tp	Teknologi Pertanian
3	Winsi Dahlena, S.Pd	Tarbiyah
4	Maya Sari, A.Md	Bhs Inggris
5	Rahayu Ningsih, S.Pd.I	Tarbiyah
6	Azizah, S.Pd	Kimia
7	Lilis Umi Damayanti, S.Pd.I	Tarbiyah
8	Vera Septaria, S.Pd	MIPA
9	Puspita Handayani, S.Pd	PGMI
10	Resman Suyadi, S.Pd.I	Tarbiyah
11	Titik Sumiati, S.Pd.I	Tarbiyah
12	Jauhari .S.H.I	Tarbiyah
13	Mazni Hertati, S.Pd	Pend MIPA
14	Alvi Yulia Rahmi, S.Pd	Biologi
15	Ropal Astiawan, S.H.I	Hukum
16	Repa Andesva, S.Pd	BK

17	Yeni Oktavia, S.Pd.I	Bhs Inggris
18	Apriliandi, M.Pd	PAI
19	Almi Nurmala Dewi, S.Pd	PAI
20	Ade Sonnie Aglesia, S.Pd	Pend Fisika
21	Fitria Sandora, S.Pd	PBA

*Sumber: Dokumentasi MTS N 2 Rejang Lebong*

b. Keadaan siswa di MTS N 2 Rejang Lebong

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa di MTS N 2 Rejang Lebong**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	58	96	154
2	VIII	61	79	140
3	IX	40	87	127
				421

*Sumber : Dokumentasi MTS N 2 Rejang Lebong*

c. Keadaan ruang MTS N 2 Rejang Lebong

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Ruang MTS N 2 Rejang Lebong**

NO	RUANG	JUMLAH
1	Kepala sekolah	1
2	Guru	1
3	Tata Usaha	1
4	Laboratorium	1
5	Perpustakaan	1

6	Belajar	24
7	Osis	1
8	Mushola	1
9	UKS/PMR	1
10	BK	1
11	Seni	1
12	Aula	1
	Jumlah	35

*Sumber: Dokumentasi MTS N 2 Rejang Lebong*

#### **4. Visi misi dan tujuan sekolah MTS N 2 Rejang Lebong**

##### **a. Visi**

Terwujudnya siswa yang islami, berakhlak mulia, intelektual, dan berdaya saing di MTS Negeri 2 Rejang Lebong berdasarkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

##### **b. Misi**

1. Meningkatkan efisiensi pembinaan bagi calon pemimpin yang inventif dan kreatif dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi atas dasar iman, taqwa, dan akhlakul karimah.
2. Mempromosikan siswa MTS Negeri 2 Rejang Lebong yang unggul dalam karya dan penguasaan teknologi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai unsur utama.
3. Meningkatkan motivasi siswa berprestasi

c. Tujuan

Terwujudnya siswa yang islami, berakhlak, intelektual, dan berdaya saing di MTS Negeri 2 Rejang Lebong berdasarkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada saat proses pembelajaran tentunya guru memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Sebagai penulis menyatakan bahwa yang menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah: Bagaimana upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong, Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui menjawab rumusan masalah diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membantu tersusunnya masalah penelitian. Berikut adalah uraian hasil dari deskripsi kegiatan penelitian.

### **1. Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Di Kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong.**

Peneliti ingin mengetahui terkait upaya guru Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong. Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengampuh mata pelajaran Fiqih, kepala sekolah, dan siswa- siswi kelas IX.

## 1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pada saat awal proses pembelajaran berlangsung upaya yang penting guru lakukan yaitu terlebih dahulu dengan menjelaskan tujuan materi apa yang akan dicapai kepada siswa, sehingga dengan guru menjelaskan tujuan materi yang dipelajari maka siswa akan tertarik untuk mencapainya.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Rahayu Ningsih S.Pd selaku guru Fiqih di MTS N 2 Rejang Lebong, yang mengatakan bahwa :

“Untuk memotivasi para siswa-siswi, tentu saja kami para pendidik terutama saya yang kegiatan inti dari pembelajarannya bersifat praktek atau simulasi, disaat memulai proses mengajar akan mengambil ahli perhatian siswa-siswi dengan cara menjelaskan apa tujuan materi yang diajarkan dan memberikan contoh dasar dari materi yang akan dipelajari, pada materi penyelenggaraan jenazah saya memberi intruksi kepada murid untuk menyimak apa yang saya jelaskan, mulai dari cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah, serta tidak lupa peserta didik menyiapkan lembaran kertas untuk mencatat hal-hal penting dari tahap-tahap materi yang disampaikan guru tentang penyelenggaraan jenazah, tindakan awal yang kami lakukan ini tujuannya tidak lain agar anak-anak bisa mudah memahami materi yang akan dihadapi, konsentrasi dan tidak kebingungan dengan apa yang nanti mereka akan pelajari.”<sup>1</sup>

Kemudian didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah bapak Wawan heriatno S.Pd.MM, MTS N 2 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memotivasi para siswa-siswi mengawali pembelajaran, sangatlah penting bagi setiap guru maupun guru Fiqih itu sendiri disetiap memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi dan

---

<sup>1</sup> Rahayu Ningsih, S.Pd. *Hasil wawancara*, tanggal 20 Februari 2023

tujuan pembelajaran yang akan siswa capai, semakin siswa memahami penjelasan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, maka akan timbul semangat motivasi siswa untuk belajar.<sup>2</sup>

Seperti yang dilihat peneliti pada saat melakukan observasi, ibu Ningsih mengajar, sebelum memulai pembelajaran selalu mengawali dengan menjelaskan tujuan materi apa yang akan mereka raih pada saat akan terjadinya proses belajar, serta memberikan beberapa contoh dasar dari materi pelajaran yang akan disimulasikan, siswa diberi tahu tujuan dan penjelasan gambaran materi tersebut, supaya siswa bisa memahami apa saja yang akan dipelajari dan dilaksanakan sehingga pelajaran bisa berjalan lancar dan tidak keluar dari materi yang dipelajari. semakin jelas guru dalam menyampaikan materi dan apa tujuan belajar materi tersebut semakin kuat motivasi mereka dalam belajar.<sup>3</sup>

## 2. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa

Seorang guru harus mempunyai keahlian dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sebab dalam proses belajar usaha guru sangat berpengaruh terhadap timbulnya motivasi yang ada didalam diri siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Rahayu Ningsih, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“ Upaya selanjutnya yang saya lakukan setelah memberi penjelasan tujuan materi kepada murid adalah membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya jika ada bagian yang mereka belum pahami, kemudian siswa-siswi diberi waktu untuk memahami

---

<sup>2</sup> Wawan heriatno, S.Pd. *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

<sup>3</sup> Observasi guru mengajar di MTS N 2 Rejang Lebong, pada tanggal 22 Februari 2023



materi yang sudah saya berikan dengan membaca kembali buku yang sudah disediakan maupun lembaran yang saya intruksikan untuk mencatat hal penting yang saya jelaskan, hal tersebut dilakukan supaya rasa ingin tahu dan minat anak terjaga sampai terlaksananya pembelajaran simulasi, dan para peserta didik bisa termotivasi untuk menambah pengetahuan mereka tentang penyelenggaraan jenazah dengan mencari materi dari banyak sumber buku atau referensi lain agar mereka bisa dengan mudah memahami langkah-langkah pelajaran yang akan dihadapi.”<sup>4</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IX yang menyatakan bahwa:

“didalam kelas sebelum kami melaksanakan belajar dengan metode praktek, guru memberi kami waktu untuk memahami dan mencari materi tambahan tentang langkah-langkah penyelenggaraan jenazah dibuku paket yang disediakan sekolah, kami sangat semangat untuk mempersiapkan diri kami dalam melaksanakan simulasi karena guru berkata semakin baik kamu memahami materi yang sudah dijelaskan guru maupun yang ada dibuku, maka akan semakin baik nilai kalian dalam melaksanakan simulasi nanti.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan peneliti disaat ibu ningsih mengajar upaya selanjutnya setelah menjelaskan materi ibu ningsih membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan memberi kesempatan bertanya dan memberi waktu untuk siswa memahami materi dengan membaca materi tambahan dibuku yang disediakan sekolah maupun referensi-referensi lainnya.

### 3. Evaluasi simulasi

Untuk mengetahui upaya guru memotivasi siswa pada saat pembelajaran, selanjutnya pada puncak pelaksanaan metode

---

<sup>4</sup> Rahayu Ningsih, S.Pd. *Hasil Wawancara*, tanggal 20 Februari 2023

<sup>5</sup> Helen, *Hasil wawancara*, tanggal 20 Februari 2023

pembelajaran simulasi didapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada guru Fiqih ibu Rahayu Ningsih, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“setelah memberi penjelasan tentang tujuan materi apa yang akan dipelajari dan siswa-siswi memahami materi penyelenggaraan jenazah, agar penggunaan metode simulasi efektif dan bisa menarik minat siswa agar temotivasi selama berlangsung nya pembelajaran, saya mengambil langkah dengan memanggil beberapa siswa untuk maju kedepan melaksanakan memberi contoh simulasi dari memandikan jenazah hingga menyolatkan jenazah, yang tentu saja saya akan membimbing para siswa yang maju tersebut agar simulasi terlaksana dengan baik, dengan adanya siswa yang maju memberi contoh maka akan menjadi tahap awal menarik perhatian para peserta didik untuk belajar melaksanakan simulasi penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar, yang mana setelah siswa mensimulasikan tahap-tahap penyelenggaraan jenazah dan mengetahui media apa saja yang dibutuhkan dalam pengurusan jenazah dan siswa lain memperhatikan, saya pun membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan materi, dimana kelompok tersebut dikelompokkan berdasarkan tahapan penyelenggaraan jenazah, ada kelompok bagian memandikan jenazah, mengkafani jenazah, hingga menyolati jenazah, dengan kelompok yang dibagikan sedemikian rupa maka motivasi para siswa akan terlihat karena sama-sama memperhatikan dan bisa mendapatkan ilmu dari tiap-tiap tahap dalam mengurus jenazah.”<sup>6</sup>

Ditambah dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak

Wawan Heriatno, S.Pd. MM yang menyatakan bahwa:

“pada saat guru mengajar terutama pelajaran Fiqih, upaya guru yang penting pada saat penggunaan metode simulasi adalah memberikan contoh sementara dengan memilih peserta didik untuk melaksanakan materi pembelajaran yang akan dipraktekkan, hal tersebut dilakukan agar murid yang meperhatikan dan belum mendapat giliran maju kedepan bisa terpacu semangatnya melanjutkan kegiatan praktek nya dengan benar dan lebih baik.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rahayu ningsih, S.Pd. *Hasil wawancara*, tanggal 20 Februari 2023

<sup>7</sup> Wawan Heriatno, S.Pd.MM . *Hasil wawancara*, tanggal 20 Februari 2023

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IX yang menyatakan bahwa:

“Saat kami belajar dengan ibu guru pada pelajaran Fiqih tentang penyelenggaraan jenazah, kami sangat antusias belajar tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, karena dengan metode pembelajaran praktek yang guru terapkan semakin banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang kami dapatkan dengan kami ikut secara langsung, dan kami bisa dengan mudah memahami bagaimana cara mengurus jenazah yang baik dan benar sesuai syariat, mengetahui media apa saja yang dibutuhkan, mulai dari selain kain kafan, ternyata masih banyak media yang dibutuhkan dalam mengurus jenazah yaitu, gunting, parfum, dan masih banyak lagi. Dengan belajar sambil mempraktikkan langsung yang guru terapkan kami jadi tidak mengantuk karena kami tidak hanya duduk saat belajar namun banyak bergerak untuk melaksanakan simulasi.”<sup>8</sup>

Saat melakukan observasi peneliti melihat, disaat ibu ningsih mengajar dikelas, ibu ningsih memanggil beberapa peserta didik untuk mengawali simulasi dengan menjadikan siswa yang maju agar menjadi contoh awal simulasi, terlihat siswa yang mendapat panggilan maju tersebut sangat serius dan melaksanakan tata cara penyelenggaraan jenazah dengan langkah-langkah yang mereka pahami, walaupun terkadang jika ada siswa yang kesulitan maka ibu ningsih membimbing siswa dalam kegiatan simulasi cara mengurus jenazah dengan alat bantu boneka serta kain, tetapi siswa tetap tidak menyerah untuk menyelesaikan simulasi tersebut sampai selesai dengan kemampuan terbaik mereka. Begitupun siswa yang lain yang sudah dibagikan kelompok nya akan mendapat giliran, sangat memperhatikan apa yang

---

<sup>8</sup> Sandi, *Hasil wawancara*, tanggal 20 Februari 2023

teman mereka kerjakan didepan, dari situlah terlihat bahwa keinginan dan minat siswa dalam belajar termotivasi.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan menjadikan beberapa murid untuk maju memberikan contoh simulasi penyelenggaraan jenazah yang nantinya peserta didik lainnya memperhatikan dan bisa lebih memahami langkah-langkah penyelenggaraan jenazah.

Maka peneliti simpulkan bahwa yang digunakan guru tersebut adalah metode pembelajaran simulasi Peer Teaching, sedangkan peer teaching sesuai dengan landasan teori adalah merupakan bentuk latihan mengajar yang dilakukan peserta didik kepada teman-temannya maupun calon guru, kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik kepada peserta didik lainnya agar peserta didik yang lain memahami atau menguasai pembelajaran.

Adapun cara lain yang guru upayakan dalam memotivasi belajar siswa agar simulasi berlangsung adalah pemberian reward.

Setiap siswa mempunyai tujuan untuk mendapatkan nilai yang ingin dicapai, dan tentunya hal ini bisa membuat mereka memiliki suatu perubahan yang didapatkan setelah mereka mengikuti proses yang diberikan guru. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan metode

---

<sup>9</sup> Observasi guru mengajar di MTS N 2 Rejang Lebong, pada tanggal 22 februari 2023

yang digunakan guru bisa dilihat dari faktor-faktor yang menimbulkan motivasi belajar:

- a. Aspek intrinsik, atau unsur-unsur yang dapat memacu motivasi, seperti kebutuhan, kesadaran akan potensi diri untuk berkembang, dan ambisi atau cita-cita.
- b. Faktor ekstrinsik, yaitu meliputi unsur-unsur yang dapat mendorong adanya motivasi ganjaran atau pujian, persaingan kompetensi, dan hukuman.

Sesuai dengan faktor-faktor yang menimbulkan motivasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara ibu ningsih S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Upaya yang penting bagi saya untuk memotivasi siswa dalam belajar yaitu dengan adanya pendekatan kepada siswa, sebab dengan adanya pendekatan, maka kita sedikit banyaknya akan mengetahui sifat masing-masing siswa itu bagaimana, juga memberikan semangat kepada mereka dengan cara memberikan reward. Dengan memberikan reward berupa pujian bisa menimbulkan motivasi bagi siswa, ketika siswa berhasil menjalankan pelajaran serta intruksi yang telah diberikan oleh guru dengan baik, seperti saat siswa berhasil melaksanakan simulasi maka pujian akan langsung diberikan oleh guru untuk keberhasilannya, sehingga siswa akan dengan senang melanjutkan kegiatan belajarnya.”<sup>10</sup>

Diberikannya *reward* adalah salah satu upaya yang guru terapkan untuk terciptanya pembelajaran yang menarik dan tentunya menyenangkan bagi siswa. Sehingga dalam pembelajaran siswa akan mempunyai motivasi dan lebih semangat, dengan adanya reward

---

<sup>10</sup> Rahayu Ningsih, S.Pd, *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

diharapkan bisa mengubah sudut pandang siswa Fiqih membosankan, menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IX, yang menyatakan bahwa:

“Guru selalu memberikan kami semangat dengan memberikan reward jika kami berhasil dalam belajar, terkadang setelah habis materi pembelajaran memberi pesan motivasi kepada kami untuk percaya diri untuk maju kedepan memberikan yang terbaik, berani sekedar memberi pertanyaan yang belum dipahami, dan berani menjawab pertanyaan dari guru maupun teman terkait materi yang kami pelajari, guru juga mengatakan bahwa disaat kita belajar itu merupakan tahapan dari kita yang tidak bisa menjadi bisa, dan itu semua untuk melatih keterampilan kami agar lebih giat dan termotivasi dalam belajar”<sup>11</sup>

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, saat ibu ningsih mengajar dikelas, ibu ningsih tidak henti-hentinya memberikan reward berupa kata “bagus” atau tepuk tangan kepada kelompok siswa yang berhasil menjalankan tahap simulasi dengan baik, dan ibu ningsih juga memberi semangat dengan membimbing siswa yang kesulitan saat melaksanakan simulasi, dan ia mengatakan bahwa belajar merupakan proses dari tidak bisa menjadi bisa yang tidak tahu menjadi tahu, jika apa yang kalian kerjakan salah maka itu bukan nilai akhir untuk siswa, melainkan merupakan tahap-tahap siswa untuk menjadi bisa dan dan lebih maju kedepannya. itulah salah satu upaya dalam memotivasi siswa dalam belajar yang dilakukan ibu Ningsih.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Helen, *Hasil wawancara*, 22 februari 2023

<sup>12</sup> Observasi guru mengajar di MTS N 2 Rejang Lebong, pada tanggal 16 februari 2023

Menurut temuan wawancara di atas, upaya guru Fiqih untuk mendorong dan memberi penghargaan kepada siswa atas pembelajarannya selama proses belajar mengajar sangat penting karena jika siswa kurang motivasi belajar, mereka juga akan malas ketika mengikuti proses belajar mengajar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar siswa di Kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong**

Dalam rangka upaya guru dalam memotivasi belajar siswa tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar disadari penuh oleh tenaga pendidik mempengaruhi proses upaya ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

### **a. Faktor pendukung**

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa MTS N 2 Rejang Lebong, faktor pendukung merupakan hal yang sangat penting keberadaannya, pihak sekolah pun menjadi faktor pendukung dengan melakukan upaya-upaya agar cita-cita tersebut tercapai. Program upaya tersebut dibantu dengan kinerja para pendidik atau guru terutama guru Fiqih dan sarana dan prasarana yang ada di MTS N 2 Rejang Lebong.

## 1. Sarana dan prasarana yang memadai

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Fiqih ibu Rahayu Ningsih S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung agar terciptanya minat siswa hingga siswa termotivasi saat belajar menurut saya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor utama yang membantu dalam menunjang kebutuhan siswa dalam belajar, dengan sarana dan prasana yang memadai ruang kelas yang nyaman dan media pendukung tambahan yang disediakan sekolah, akan menambah kegiatan belajar menarik minat siswa yang akan membuat siswa termotivasi dan kegiatan belajar siswa akan berjalan dengan lancar yang disertai dukungan kepala sekolah maupun guru.”<sup>13</sup>

Hal tersebut sama hal nya dengan yang disampaikan kepada bapak kepala sekolah Wawan Heriatno S.Pd.MM bahwa:

“Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor dalam lingkungan sekolah utama yang membantu guru dalam menunjang kebutuhan siswa dalam belajar, sejauh ini kami sudah memfasilitasi siswa dengan ruang kelas yang nyaman, media pendukung yang dibutuhkan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar siswa akan berjalan dengan lancar.”<sup>14</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa , ia mengatakan:

“ Sekolah ini sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kami dalam belajar, dengan lengkapnya fasilitas sekolah serta ruang kelas yang nyaman membuat kami bisa memahami pelajaran yang guru berikan kepada kami dengan seksama.”<sup>15</sup>

Seperti yang dilihat peneliti saat melakukan observasi, dalam mendukung motivasi belajar siswa faktor yang mendukung

---

<sup>13</sup> Wawan heriatno,S.Pd.MM, *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

<sup>14</sup> Wawan heriatno,S.Pd.MM, *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

<sup>15</sup> Helen, *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023



tercapainya siswa yang termotivasi saat belajar, yaitu tersedianya lingkungan sekolah dengan sarana dan prasana yang memadai yang bisa digunakan siswa dengan sebaik baik mungkin serta dukungan dari guru dan kepala sekolah.<sup>16</sup>

## 2. Peran aktif guru

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, jika seorang guru menguasai metode yang digunakan saat belajar, peran guru tersebut akan terlihat aktif jika sudah menguasai pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, sebab peserta didik akan mudah memahami materi jika guru melaksanakan pembelajaran dengan jelas yang akan membuat siswa aktif juga pada proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Fiqih ibu Rahayu Ningsih S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Saat proses mengajar keaktifan guru dalam mengajar dan membimbing siswa akan memberikan timbal balik kepada siswa yang akan aktif dan bersemangat saat belajar. Apalagi penggunaan metode simulasi yang harus mempunyai persiapan yang matang agar terlaksana dengan baik, sehingga upaya yang dilakukan seorang guru adalah bagaimana menjaga motivasi rasa keingintahuan anak terjaga dengan cara membimbing siswa yang kesulitan dalam melaksanakan simulasi sehingga bisa berjalan dengan baik dan benar.”<sup>17</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah Bapak Wawan Heriatno S.Pd. MM beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>16</sup> Observasi guru mengajar di MTS N 2 Rejang Lebong, pada tanggal 20 februari 2023

<sup>17</sup> Rahayu ningsih, *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

“Motivasi belajar yang ada pada siswa didukung dengan keaktifan guru dalam membimbing siswa dalam belajar dan guru yang konsisten dengan kewajiban mereka sebagai pengajar. Karena pada saat proses mengajar keaktifan guru dalam mengajar dan membimbing siswa yang kesulitan disaat belajar akan memberikan timbal balik kepada siswa yang akan aktif dan bersemangat lagi saat belajar.”<sup>18</sup>

Seperti yang dilihat peneliti pada saat melakukan observasi, disaat guru mengajar dikelas peneliti melihat keaktifan guru Fiqih dalam mengajar menjelaskan materi hingga terlaksananya simulasi setelah siswa memahami materi, juga guru terkadang mendekati kelompok siswa yang mengalami kesulitan maka guru membantu memberi arahan kepada siswa menyelesaikan masalah atau kesulitan yang mereka alami, sehingga dengan upaya yang diberikan oleh guru dan sarana dan prasarana yang memadai, menjadi faktor pendukung bisa membuat siswa dengan mudah memahami pelajaran tersebut.<sup>19</sup>

Selain faktor internal diatas, didapati peneliti bahwa faktor eksternal yang mendukung dalam upaya guru memotivasi belajar siswa yaitu upaya motivasi dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Fiqih ibu Rahayu Ningsih S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Motivasi tidak hanya didapatkan dari sekolah saja tetapi bisa didapatkan dari orang tua, perhatian orang tua dari rumah seperti mengingatkan untuk rajin belajar dan jangan meninggalkan sholat supaya bisa melanjutkan pendidikannya dengan nilai baik,

---

<sup>18</sup> Rahayu ningsih, *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

<sup>19</sup> Observasi guru mengajar di MTS N 2 Rejang Lebong, pada tanggal 22 februari 2023

akan membantu siswa mengembangkan minat nya untuk belajar.”<sup>20</sup>

Kemudian ditambah kembali oleh kepala sekolah Bapak Wawan Heriatno S.Pd.MM. yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung lainnya dalam memotivasi belajar siswa adalah tingkat pendidikan orang tua dan latar belakang orang tua yang cukup mampu dalam hal ekonomi, dengan tingkat pendidikan dan kemampuan orang tua akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk masa depannya.”<sup>21</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu murid ia mengatakan bahwa:

“Dirumah kami mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang tua untuk belajar dengan rajin, hormat kepada guru, agar apa yang dicita-citakan kami tercapai untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dari orang tua kami.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, peneliti menyimpulkan faktor pendukung dalam memotivasi belajar siswa tidak hanya berasal dari sekolah saja tetapi dukungan pemberian motivasi dari orang tua juga penting, dengan orang tua memberi semangat motivasi untuk anak nya belajar lebih giat lagi dirumah maupun disekolah maka akan memberi dampak baik terhadap perkembangan minat siswa sehingga siswa termotivasi.

#### **b. Faktor penghambat**

Setelah dijelaskan beberapa faktor pendukung diatas, dalam memotivasi siswa dalam belajar tentu ada beberapa faktor penghambat

---

<sup>20</sup> Rahayu Ningsih, S.Pd. *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari

<sup>21</sup> Wawan heriatno, S.Pd. MM. *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

<sup>22</sup> Nanda saputra, *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

yang menyertainya. Misalnya faktor lingkungan yang tidak kondusif dan faktor orang tua, kurang adanya tindakan yang mampu menjadi panutan untuk membangun semangat belajar keagamaan setiap individu siswa. Dalam memberikan motivasi kepada siswa faktor penghambatnya terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Untuk mengetahui mengenai faktor penghambat dalam upaya guru Fiqih dalam memotivasi siswa, maka peneliti melakukan kepada guru Fiqih ibu Rahayu Ningsih S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Faktor internal yang menghambat dalam memotivasi belajar siswa biasanya berasal dari dalam siswa itu sendiri, pribadi siswa yang malu atau pendiam untuk berinteraksi dengan teman maupun guru nya,terkadang ada juga beberapa siswa yang menggagap pelaksanaan simulasi sambil bercanda dijadikan bahan lelucon, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi kami para pendidik untuk mendidiknya menjadi berani bagi yang pribadi siswa malu atau pendiam untuk belajar bersama dengan teman-temannya dan memberi nasihat atau teguran kepada siswa yang bercanda saat belajar.”<sup>23</sup>

kepada kepala sekolah bapak Wawan heriatno S.Pd.MM beliau mengatakan bahwa :

“Faktor internal yang menjadi penghambat biasanya ada beberapa siswa yang memikirkan persoalan dirumah sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dan tidak serius belajar karena terus memikirkan hal tersebut, bisa saja siswa tersebut ada yang sakit, sehingga tibanya disekolah siswa menjadi lesu dan tidak semangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.”<sup>24</sup>

Seperti yang dilihat saat melakukan observasi, yang menjadi faktor penghambat dalam upaya guru memotivasi belajar siswa itu

---

<sup>23</sup> Rahayu Ningsih, S.Pd, *Hasil wawancara*, tanggal 20 februari 2023

<sup>24</sup> Wawan Heriatno, S.PD.MM. *Hasil Wawancara*, tanggal 20 februari 2023

berasal dari diri siswa itu sendiri, karena minat dari siswa itu sendiri lah yang bisa menerima atau tidak nya motivasi yang diberikan oleh guru.

Selain faktor internal diatas didapatkan peneliti ada faktor eksternal yang menghambat dalam upaya guru memotivasi siswa. Seperti Lingkungan tempat tinggal keluarga dan pergaulan siswa atau teman sebaya erat kaitannya dengan faktor eksternal. Situasi yang seperti ini membuat siswa sulit untuk mendapat motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Fiqih ibu Rahayu Ningsih S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala atau faktor eksternal dalam memotivasi siswa dalam belajar yaitu faktor teman bergaul, interaksi siswa dengan temannya yang bisa berdampak buruk maupun baik terhadap siswa itu sendiri, seperti disaat proses belajar melaksanakan praktek ada beberapa siswa yang enggan atau malu untuk melaksanakan simulasi didepan, hingga yang menganggap lelucon saat belajar dan menjadikan siswa lainnya tidak serius memperhatikan apa yang dijelaskan guru karena pengaruh teman .”<sup>25</sup>

Menurut kepala sekolah faktor eksternal tersebut ialah:

“Faktor eksternal yang menjadi kendala dalam memotivasi belajar siswa biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung, ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, hingga ada beberapa siswa yang keluarganya mengalami perpecahan rumah tangga, hal tersebut bisa menjadi penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar.”<sup>26</sup>

Seperti yang dilihat peneliti saat melakukan observasi, faktor internal yang menjadi penghambat dalam memotivasi belajar siswa yaitu faktor psikologis siswa dan masalah keluarga yang membebani

---

<sup>25</sup> Rahayu Ningsih, S.Pd. *Hasil wawancara*, tanggal 20 Februari 2023

<sup>26</sup> Wawan Heriatno, S.PD.MM. *Hasil Wawancara*, tanggal 20 februari 2023

siswa sehingga membuat siswa tidak semangat dalam belajar karena tidak ada yang memberi semangat, kemudian faktor teman sebaya dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung juga bisa mejadi penghambat dalam memotivasi siswa.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka dipaparkanlah sesuai dengan temuan yang telah diperoleh dari lapangan oleh peneliti terkait tentang upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi di kelas IX MTS N 2 Rejang lebong, untuk lebih jelas nya peneliti jelaskan sebagai berikut:

#### **1. Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Di Kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong**

Semakin berkembang nya dunia pendidikan, tugas seorang guru dalam dalam memotivasi siswa dalam belajar sangat penting. Pemahaman tentang pengetahuan dan kemampuan terhadap motivasi setiap siswa berguna bagi guru. Memelihara semangat belajar siswa sampai berhasil, membangkitkan semangat belajar siswa yang hilang, membangkitkan minat siswa agar semangat belajar merupakan tugas seorang pendidik.

Untuk terlaksananya metode simulasi yang bisa membangkitkan motivasi bagi siswa harus ada upaya yang dilakukan oleh guru. “Upaya juga diartikan usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud,

memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.”<sup>27</sup> Jadi maksud dari upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk tercapainya suatu keinginan atau maksud, dengan upaya yang dilakukan guru membuat timbal balik kepada siswa yang termotivasi jika proses upaya guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dijalankan guru dengan baik. Karena penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran guru berperan berusaha menjadi pengarah jalannya simulasi bisa berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti kepada guru Fiqih bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi adalah sebagai berikut.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa
3. Evaluasi simulasi
4. Reward

Dari hasil penelitian diatas didapatilah beberapa upaya guru yang dapat peneliti uraikan lebih jelas bahwa metode simulasi tujuannya adalah membantu siswa agar bisa mempraktekkan materi yang diberikan setelah memahami penjelasan dari guru. Selain upaya membuat siswa memahami materi hingga terlaksananya simulasi, penggunaan reward juga merupakan upaya penting bagi guru agar selama kegiatan belajar berlangsung siswa terjaga motivasinya, sebab

---

<sup>27</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal 1250

penggunaan reward disaat pembelajaran berlangsung maupun diakhir pembelajaran membuat siswa semakin termotivasi memberikan yang terbaik dari kemampuan yang dimikinya.

Sebaliknya, mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam, yang selanjutnya menjadi landasan pedoman hidupnya. Pendidikan ini dilakukan dengan tindakan seperti pendampingan atau bimbingan, menginstruksikan, melatih, memanfaatkan pengalaman sebelumnya, dan pembiasaan.<sup>28</sup>

Dari pengertian teori diatas apabila dilihat dari hasil wawancara kepada guru Fiqih dan observasi yang dilaksanakan peneliti dilapangan, didapatkan bahwa Penerapan metode simulasi di MTS N 2 Rejang Lebong sudah memberikan motivasi belajar siswa. Dengan upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut, dari menjelaskan tujuan materi kepada siswa dengan siswa menyimak dan mencatat poin penting apa yang guru jelaskan, kemudian siswa diberi waktu memahami materi dengan mencari informasi tentang materi yang akan disimulasikan di buku yang sudah disediakan sekolah, hingga pada saat terlaksananya evaluasi simulasi terlihat murid yang antusias mengikuti praktik atau simulasi tersebut, ditambah dengan upaya diberikan reward oleh guru ketika pelajaran berlangsung. Sehingga didapatilah bahwa kemampuan

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 46



siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan dalam hal minat, serta rasa senang bahkan semangat peserta didik semakin besar. Hal tersebut didukung dengan jawaban wawancara kepada siswa, siswa menjawab ketika belajar dengan menggunakan metode simulasi yaitu belajar sambil mempraktikkan langsung yang guru terapkan, kami jadi tidak mengantuk karena kami tidak hanya duduk saat belajar namun banyak bergerak untuk melaksanakan simulasi, dengan pelajaran yang seperti itu membuat kami semangat dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran Fiqih terutama materi penyelenggaraan jenazah memiliki keunikan tersendiri, karena kompetensi ini memerlukan pemahaman yang diperdalam menggunakan praktik, dalam terlaksananya praktik tentu para siswa harus memahami materi terlebih dahulu, dengan adanya praktik akan dengan mudah bagi guru untuk menyimpulkan berhasil atau tidaknya materi yang diajarkan, dan siswa juga dengan leluasa mengingat materi karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dengan metode yang tidak membosankan tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong.**

Setiap usaha mengenai guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang membuat proses belajar menarik minat siswa dalam belajar. Tetapi semua itu bukan jadi penghalang apalagi sampai menurunkan keinginan untuk kita tetap bisa meningkatkan mutu

pendidikan. Maka dari dibawah ini pembahasan dari hasil peneliti melakukan wawancara dan observasi berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dilapangan didapatkan berkaitan dengan upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui, menyebutkan bahwa faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasana yang cukup memadai untuk menunjang berhasilnya proses pembelajaran, adanya peran aktif seorang guru, dan dukungan motivasi yang diberikan orang tua. Inilah yang merupakan faktor pendukung yang menjadi penunjang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat upaya guru Fiqih dalam memotivasi siswa belajar siswa yaitu terdiri dari dua faktor, yang pertama faktor internal berasal dari faktor psikologis siswa yang malu atau pendiam, masalah keluarga yang membebani pikiran siswa. Kedua faktor eksternal yaitu, faktor lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dan faktor teman sebaya yang menghambat nya proses upaya guru dalam memotivasi peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTS N 2 Rejang Lebong tahun ajaran 2022/2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran simulasi yaitu, dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, evaluasi simulasi dan pemberian reward. Siswa yang termotivasi didapatkan dari upaya-upaya yang guru berikan dari menjelaskan tujuan yang akan dicapai, membangkitkan rasa ingin tahu siswa hingga memahami materi, hingga siswa melaksanakan simulasi dan pemberian reward saat berhasil dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran berlangsung ada faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya memotivasi siswa pada materi fiqih melalui metode simulasi yaitu:
  - a. Faktor pendukung guru dalam upaya Fiqih dalam memotivasi siswa yaitu pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, peran aktif seorang guru, dan faktor pendukung yang didapatkan dari luar sekolah yaitu motivasi dari orang tua.

- b. Sedangkan faktor penghambat upaya guru Fiqih dalam memotivasi siswa yaitu faktor internal, dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor internal nya yaitu faktor psikologis siswa yang pendiam atau pemalu dan masalah keluarga yang membebani pikiran siswa. Kemudian faktor eksternal penghambat nya yaitu faktor lingkungan keluarga yang tidak mendukung hingga faktor teman sebaya mempengaruhi terhambatnya motivasi yang diberikan guru.

#### **D. Saran**

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis memberi saran yaitu:

##### **1. Sekolah**

Bagi sekolah diharapkan untuk menambah fasilitas yang lebih menunjang supaya dalam kegiatan pembelajaran bisa memudahkan guru sebagai tenaga pendidik menjalankan tugas nya dengan lebih maksimal.

##### **2. Guru Fiqih**

Kompetensi professional guru dikembangkan lagi dan juga dalam penggunaan metode simulasi guru terlebih dahulu bisa mengelola kelas, sehingga pembelajaran akan lebih berjalan lancar dan efektif.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau landasan untuk meneliti masalah yang hamper sama atau lebih spesifik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amirul Hadi dan Hariyono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Budimansyah, Dasim, 2022. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2004. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djalii, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gunawan, Iman. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Guza, Afnil. 2008 *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang-undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamka Abdul Aziz, 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Pirma.
- Hasbi Ash Shiddieqy, 2019. *Pengantar Hukum Islam, Jilid 3*. Jakarta: Bulan Bintang
- Jammal Ma'mur Asmani, 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Jakarta: Diva Press.
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh, Uzer Usman, 1999. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali, 2003. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad Alim, 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.
- Muhibin syah, 2003. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2022. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Nana Sudjana, 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sumadinata, 2007. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyadi.
- Nashar, 2004 *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Prees
- Ngalim Purwanto, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah 2005 *Standar Nasional Pendidikan No 19 Tahun 2005*, (Yogyakarta : Media Wacana.
- Purwa Atmaja Prawira, 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Roestiyah NK, 2006. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara
- Rustiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Remaja karya
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung.
- Sukarman, Syamubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong). hal 64
- Suprihatiningrum Jamil, 2013. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryo Subroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bakhri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta..
- Tabrani Rusan dkk. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Utami Munandar, 2007 *Kreativitas Guru Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka
- Wina Sanjaya, 2013 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 368 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. Cikdin, M.Pd.I 19701211 200003 1 003  
2. Arsil, M.Pd 19670919 199803 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Nadia Obella  
N I M : 19531103  
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI (Fiqih) dalam Memotivasi Belajar Siswa  
MTS N 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 28 Oktober 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 430 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023

14 Februari 2023

Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian


Yth. Kepala Kemenag  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nadia Obella  
NIM : 19531103  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI (Fiqih) Dalam Memotivasi Belajar Siswa MTS N 2 Rejang Lebong  
Melalui Metode Simulasi  
Waktu Penelitian : 14 Februari 2023 s.d 14 Mei 2023  
Lokasi Penelitian : MTS N 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP: 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 387 /Kk.07.03.2/TL.00/02/2023

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 430/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023 Tanggal 14 Februari 2023 Perihal Permohonan Izin  
Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Nadia Obella  
NIM : 19531103  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI (Fiqih) Dalam Memotivasi Belajar Siswa MTS  
N 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi  
Waktu Penelitian : 14 Februari 2023 s/d 14 Mei 2023  
Tempat Penelitian : MTS N 2 Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 29 Februari 2023

An. Kepala  
Kasi Pendidikan Madrasah

  
Adri Hadi, S.Ag. MH  
NIP. 197706092007101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
MADRASAH TSANAWITAH NEGERI 2 REJANG LEBONG  
Jln. Raya Barumanis, Kec. Bermani Ulu, Kab Rejang Lebong  
Email: mtsnbarumanis@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: B-~~47~~ Mts 07.06./PP.00.5/02/2023


Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 387/Kk.07.03.2./TL.00/02/2023 tanggal 14 Februari 2023 tentang izin penelitian, maka kami memberi izin kepada :

**Nama** : Nadia Obella  
**Nim** : 19531103  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru PAI (Fiqih) Dalam Memotivasi Belajar Siswa  
MTsN 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi  
**Tempat Penelitian** : Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTsN) 2 Rejang Lebong

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 20 Februari 2023

Kepala Madrasah

  
Wawan Heriatno, S. Pd. MM  
NIP. 197905092001121001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
MADRASAH TSANAWITAH NEGERI 2 REJANG LEBONG  
Jln. Raya Barumanis, Kec. Bermani Ulu, Kab Rejang Lebong  
Email: mtsnbarumanis@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor: B-106/ Mts 07.06/PP.00.5/05/2023

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 387/Kk.07.03.2./TL.00/02/2023 tanggal 14 Februari 2023, tentang Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri ( MTsN) 2 Rejang Lebong, menerangkan bahwa:

**Nama** : Nadia Obella  
**Nim** : 19531103  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru PAI (Fiqih) Dalam Memotivasi Belajar Siswa  
MTsN 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi  
**Tempat Penelitian** : Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTsN) 2 Rejang Lebong

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Rejang Lebong terhitung mulai tanggal 14 Februari s.d 10 Mei 2023.

Demikian Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 10 Mei 2023

Kepala Madrasah

Wawan Heriatno, S. Pd. MM  
NIP. 197905092001121001



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM ..... TANGGAL 16 Juni TAHUN 2022 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

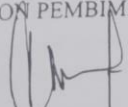
NAMA : Nadia Obala  
 NIM : 19551103  
 PRODI : PAI  
 SEMESTER : 6 (enam)  
 JUDUL PROPOSAL : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTsN 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

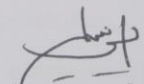
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Penyempurnaan latar belakang masalah (pemilihan prestasi apakah di akademik / non akademik), pembuatan proposal harus mengacu pada buku pedoman.
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.


CALON PEMBIMBING I

  
 (Curdin, M.pd.1)

CURUP, 16 Juni 2022  
 CALON PEMBIMBING II

  
 (Arsil, M.pd)

MODERATOR SEMINAR

  
 (Vera Juwita)



IAIN GURURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AYADIA DEBELA  
 NIM : 1953103  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PAI  
 PEMBIMBING I : CITRAN, M. Pd  
 PEMBIMBING II : AKSIL, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Ujaya guru PAI (Fiqh) dalam menaruh hati  
 belajar siswa MTS N 2 Karang Tengah  
 melalui metode simulasi

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN GURURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NADIA DEBELA  
 NIM : 1953103  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PAI  
 PEMBIMBING I : CITRAN, M. Pd  
 PEMBIMBING II : AKSIL, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Ujaya guru PAI (Fiqh) dalam menaruh hati  
 belajar siswa MTS N 2 Karang Tengah  
 melalui metode simulasi

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Gururup.

Pembimbing I,  
  
 CITRAN, M. Pd  
 NIP. 1970111 200003 1003

Pembimbing II,  
  
 AKSIL, M. Pd  
 NIP. 1947 09 1958021 001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	07/2025	Forum masalah hukum kelas	[Signature]	[Signature]
2	07/2025	Bahasan metode simulasi Wasnu Polans & Mohon Figh. Inkuirer Penelitian	[Signature]	[Signature]
3	08/2025	Inkuirer Penelitian	[Signature]	[Signature]
4		Jurusan Teori by Y23 Di Babas	[Signature]	[Signature]
5		All Ujian 20/2025	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/12	Disputasi kelas setelah - Uraian cara pengujian - Disusun pembuktian. kerangka ref	[Signature]	[Signature]
2	23/12	Disputasi kelas setelah - Disusun pembuktian. kerangka ref	[Signature]	[Signature]
3	23/12	Disputasi kelas setelah - Disusun pembuktian. kerangka ref	[Signature]	[Signature]
4	3/2	Disputasi kelas setelah - Disusun pembuktian. kerangka ref	[Signature]	[Signature]
5	28/2	Disputasi kelas setelah - Disusun pembuktian. kerangka ref	[Signature]	[Signature]
6	7/6	Disputasi kelas setelah - Disusun pembuktian. kerangka ref	[Signature]	[Signature]
7	14/6	Disputasi kelas setelah - Disusun pembuktian. kerangka ref	[Signature]	[Signature]
8	19/6	Disputasi kelas setelah - Disusun pembuktian. kerangka ref	[Signature]	[Signature]



## INSTRUMEN PENELITIAN

**Judul : Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTS N 2 Rejang Lebong**

**Melalui Metode Simulasi**

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi dikelas IX MTS N 2 Rejang Lebong ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fikih Dalam Memotivasi Belajar Siswa dikelas IX di MTS N 2 Rejang Lebong ?

## INSTRUMEN OBSERVASI

Indikator	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
Upaya guru	<p><b>Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi di MTS N 2 Rejang Lebong</b></p> <p>a. Guru Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi</p> <p>b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan kepada peserta didik</p> <p>c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan</p>		

	<p>d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi</p> <p>e. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran</p> <p>f. Para siswa yang lainnya mengikuti dengan penuh perhatian</p> <p>g. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan</p> <p>h. Guru menghentikan Simulasi pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan</p> <p>i. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.</p> <p>j. Guru mendorong siswa agar dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.</p>		
<p><b>Motivasi Belajar</b></p>	<p>a. Guru memberikan Motivasi Lisan</p> <p>b. Guru merangsang siswa untuk aktif belajar</p> <p>c. Guru memberikan nilai kepada siswa aktif</p>		

	dalam pembelajaran.		
	d. Guru memberikan nilai hasil belajar		
	e. Guru memberikan pujian kepada siswa		
	f. Guru memberikan hukuman		

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah MTS N 2 Rejang Lebong

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai upaya guru Fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi pada pelajaran fiqih kelas IX ?
2. Bagaimana upaya Bapak sebagai kepala sekolah untuk membantu guru dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi pada pelajaran fiqih?
3. Apa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk membantu guru dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi pada pelajaran fiqih?

### B. Wawancara Kepada Guru Fiqih kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong

1. Bagaimana upaya ibu dalam memotivasi belajar siswa menggunakan metode simulasi di MTS N 2 Rejang Lebong?
2. Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk memotivasi belajar siswa menggunakan metode simulasi di MTS N 2 Rejang Lebong?
3. Apakah ibu menggunakan media tambahan dalam metode simulasi pembelajaran fiqih?
4. Apakah ibu menggunakan hadiah, pujian/apresiasi di kelas?
5. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran fiqih dikelas?
6. Bagaimana ibu menyikapi siswa yang malas mengikuti proses pembelajaran fiqih, siswa yang malu dan takut disaat melaksanakan praktek dalam pengambilan nilai evaluasi?
7. Apa faktor pendukung ibu dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong?

8. Apa faktor penghambat ibu dalam memotivasi belajar siswa melalui metode simulasi di kelas IX MTS N 2 Rejang Lebong?

C. Wawancara Siswa

No	Pertanyaan Peneliti	Uraian /Jawaban Kondisi
1	Apakah guru Fiqih adik memberikan dorongan ketika belajar ?	
2	Bagaimana contoh bentuk dorongan yang digunakan oleh guru ketika kegiatan pelajaran fiqih simulasi berlangsung ?	
3	Pemberian motivasi seperti apa yang guru fiqih berikan?	
4	Apa saja kendala yang adik hadapi ketika kegiatan simulasi berlangsung pada pelajaran fiqih?	
5	Bagaimana tanggapan atau apresiasi guru ketika ada adik kesulitan dalam kegiatan praktek pada pembelajaran fiqih?	
6	Bagaimana tanggapan guru jika adik tidak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran?	

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>NO</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1.	Profil Sekolah MTS N 2 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil</li> <li>2. Visi Misi MTS N 2 Rejang Lebong</li> <li>3. Identitas sekolah</li> <li>4. Tujuan</li> <li>5. Daftar Jumlah Guru dan Siswa</li> <li>6. Sarana dan Prasarana Pendidikan</li> </ol>		
2	Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekaman suara/radio</li> <li>2. Foto siswa dalam belajar</li> <li>3. Foto wawancara</li> </ol>		
3	Upaya guru dalam memotivasi siswa melalui metode simulasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekaman suara/ radio</li> <li>2. Foto wawancara</li> <li>3. Foto kegiatan belajar</li> </ol>		
4	Kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa melalui metode simulasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekaman suara/radio</li> <li>2. Foto wawancara</li> <li>3. Foto kegiatan belajar</li> </ol>		

## LAMPIRAN 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : MTsN 2 Rejang Lebong  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Kelas/Semester** : IX / Semester 2  
**Tema** : Penyelenggaraan Jenazah  
**Pertemuan Ke** : II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (2 x Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

**KI - 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI - 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**KI - 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI - 4** : Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Menyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.
2. Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah.
3. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.
4. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah.

#### **C. Indikator Pembelajaran**

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal.
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
3. Menjelaskan tata cara mengafani jenazah.
4. Menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah.
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.



#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal dengan benar.
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar.
3. Menjelaskan tata cara mengafani jenazah dengan benar.
4. Menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah dengan benar.
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar.
6. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Mengurus jenazah merupakan sebagian dari etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya dan sebagai tanda penghormatan terhadap jenazah. Adapun hukum dari pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah. Maksudnya, apabila telah ada sekelompok muslim yang melaksanakan dan ternyata sudah cukup (tidak kekurangan tenaga), orang lain yang tidak ikut melaksanakan sudah bebas dari kewajiban (sudah tidak berdosa).

Hal-hal yang wajib dilakukan dalam mengurus jenazah Islam, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan. Adapun langkah-langkah pengurusan jenazah tersebut ialah:

## 1. Memandikan jenazah

Kewajiban pertama orang muslim terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia adalah memandikannya. Orang yang lebih berhak memandikan jenazah adalah muhrimnya.

Rukun memandikan jenazah adalah sebagai berikut.

- a. Niat
- b. Mengucapkan basmallah
- c. Meratakan air keseluruh tubuhnya

Syarat-syarat jenazah yang akan dimandikan adalah sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Didapati tubuhnya walaupun hanya sebagian
- c. Tidak mati syahid (mati dalam membela agama Allah)

## 2. Mengafani jenazah

### a. Pengertian mengafani jenazah

Mengafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain.

### b. Ketentuan mengafani jenazah

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika mengafani jenazah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi jenazah laki-laki dikafani sampai tiga lapis kain, sesudah tiga lapis ditambah baju dan sorban.

- 2) Bagi jenazah perempuan lima lapis kain:
  - a) Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan,
  - b) Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala,
  - c) Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung,
  - d) Lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki,
  - e) Lembar kelima berfungsi untuk menutupi pinggul dan paha.
- 3) Kain kafan dianjurkan warna putih.
- 4) Diberi wangi-wangian.
- 5) Mengafani jenazah dilarang serba berlebihan/meniru cara orang kafir.

### 3. Menyalatkan Jenazah

#### a. Syarat salat jenazah

Syarat salat jenazah adalah sama seperti syarat salat pada umumnya. Adapun syarat salat jenazah yaitu sebagai berikut.

- 1) Suci dari hadas besar dan kecil.
- 2) Badan, pakaian, dan tempat yang digunakan salat bersih dari najis.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Menghadap kiblat.

b. Rukun Salat Jenazah

Berikut rukun menyalatkan jenazah.

- 1) Niat.
- 2) Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ihram.
- 3) Membaca al-Fatihah setelah takbir pertama.
- 4) Membaca selawat setelah takbir yang kedua.
- 5) Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga dan keempat.
- 6) Mengucapkan salam.

4. Tata Cara Menguburkan Jenazah

a. Tata cara menguburkan jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah sampai dipemakaman, dekatkanlah keranda ke mulut liang lahat,
- 2) Buka tali yang mengikat tikar (kalau dilapisi tikar).
- 3) Masukkan jenazah ke liang lahat.
- 4) Jenazah diletakkan di atas tanah menyamping dan wajahnya menghadap kiblat.
- 5) Agar posisi menyamping jenazah, maka diberi bantalan dari tanah yang dibulatkan.
- 6) Bukatali-tali yang mengikat pada jenazah, wajahnya dibuka tidak lagi terhalang kain kafan, lalu wajahnya dicitumkan ke tanah. Jari-jari kakinya juga dibuka, tidak terhalang kain kafan dan disentuh ke tanah juga.
- 7) Jenazah ditutup dengan kayu/papan penutup.

- 8) Tanah ditimbunkan ke jenazah, dan meninggikan kira-kira sejengkal, agar diketahui bahwa itu adalah makam.
  - 9) Setelah selesai semua kemudian disunahkan untuk mendoakannya (memintakan ampun dan minta ia mempunyai keteguhan dalam penjawaban-penjawabannya).
- b. Larangan Yang Berhubungan dengan kubur
- 1) Duduk dan bermain di atas kuburan
  - 2) Menembok kuburan
  - 3) Membuat rumah di atasnya
  - 4) Membuat kuburan menjadi masjid
  - 5) Tidak menguburkan jenazah pada 3 (tiga) waktu: Ketika terbit matahari hingga naik, ketika matahari di tengah-tengah, dan ketika matahari hampir terbenam hinggabetul-betul terbenam
  - 6) Membongkar kubur, kecuali ada kesalahan pada waktu penguburan, atau kuburan itu sudah lama sehingga jasadnya sudah hancur sedangkan bekas makam itu akan digunakan untuk kepentingan umum.

**F. Model Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Ceramah dan Demonstrasi

Strategi Pembelajaran : *Modeling The Way*

**G. Sumber Pembelajaran**

Buku pengayaan fikih kurikulum 2013 kelas IX untuk MTs.

**H. Media atau Alat Pembelajaran**

Papan tulis, spidol, penghapus dan alat-alat peraga pengurusan jenazah.

**I. Langkah-langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> a. Memberi salam b. Menanyakan kabar c. Kemudian memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama. d. Mengabsen siswa e. Melontarkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pelajaran minggu sebelumnya, untuk menguji ingatan siswa. f. Menyampaikan topik hari ini	5 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> a. Mengamati Siswa mengamati penjelasan tentang materi pengurusan jenazah b. Menanya Guru memberikan pertanyaan tentang materi pengurusan jenazah Guru memancing agar siswa menanggapi atau bertanya c. Mengeksplorasi 1) Setelah memberikan pembelajaran satu topik tertentu, guru mencari topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan. 2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka.	50 menit

	<p>3) Kelompok-kelompok kecil ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan topik yang sudah dijelaskan.</p> <p>4) Guru memberikan waktu 10-15 menit untuk memahami dan berlatih mendemonstrasikan topik yang sudah diberikan.</p> <p>5) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.</p> <p>6) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.</p> <p>d. Mengasosiasi Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan menjawab</p> <p>e. Mengkomunikasikan Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa</p>	
3	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Memberikan soal-soal kepada siswa mengenai materi hari ini</p> <p>b. Guru melakukan kesimpulan dan tindak lanjut</p> <p>c. Memberi tugas belajar kepada siswa, menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam penutup</p>	25 menit

#### J. Evaluasi Hasil Pembelajaran

- a. Bentuk soal: Essay
- b. Instrumen Penilaian:

##### Soal

1. Apa hukum dalam pengurusan jenazah dan sebutkan hal-hal yang wajib dilakukan dalam mengurus jenazah Islam?
2. Sebutkan rukun dan syarat-syarat jenazah yang akan dimandikan!

3. Apa yang dimaksud dengan mengafani jenazah dan sebutkan ketentuan apa saja dalam mengafani jenazah?
4. Sebutkan syarat serta rukun salat jenazah!
5. Jelaskan secara singkat tata cara menguburkan jenazah, serta sebutkan larangan yang berhubungan dengan kubur?

Jawaban

1. Mengurus jenazah merupakan sebagian dari etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya dan sebagai tanda penghormatan terhadap jenazah. Adapun hukum dari pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah. Maksudnya, apabila telah ada sekelompok muslim yang melaksanakan dan ternyata sudah cukup (tidak kekurangan tenaga), orang lain yang tidak ikut melaksanakan sudah bebas dari kewajiban (sudah tidak berdosa). Hal-hal yang wajib dilakukan dalam mengurus jenazah Islam, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan.
2. Rukun memandikan jenazah adalah sebagai berikut.
  - a. Niat
  - b. Mengucapkan basmallah
  - c. Meratakan air keseluruh tubuhnyaSyarat-syarat jenazah yang akan dimandikan adalah sebagai berikut:



- a. Beragama Islam
  - b. Didapati tubuhnya walaupun hanya sebagian
  - c. Tidak mati syahid (mati dalam membela agama Allah)
3. Mengafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain.

Ketentuan mengafani jenazah

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika mengafani jenazah, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi jenazah laki-laki dikafani sampai tiga lapis kain, sesudah tiga lapis ditambah baju dan sorban.
- b. Bagi jenazah perempuan lima lapis kain:
  - 1) Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan,
  - 2) Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala,
  - 3) Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung,
  - 4) Lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki,
  - 5) Lembar kelima berfungsi untuk menutupi pinggul dan paha.
- c. Kain kafan dianjurkan warna putih.
- d. Diberi wangi-wangian.

- c. Mengafani jenazah dilarang serba berlebihan/meniru cara orang kafir.

4. Syarat salat jenazah

Syarat salat jenazah adalah sama seperti syarat salat pada umumnya. Adapun syarat salat jenazah yaitu sebagai berikut.

- a. Suci dari hadas besar dan kecil.
- b. Badan, pakaian, dan tempat yang digunakan salat bersih dari najis.
- c. Menutup aurat.
- d. Menghadap kiblat.

Rukun Salat Jenazah

- a. Niat.
- b. Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ihram.
- c. Membaca al-Fatihah setelah takbir pertama.
- d. Membaca selawat setelah takbir yang kedua.
- e. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga dan keempat.
- f. Mengucapkan salam.

5. Tata cara menguburkan jenazah adalah sebagai berikut.

- a. Setelah sampai di pemakaman, dekatkanlah keranda ke mulut liang lahat.
- b. Buka tali yang mengikat tikar (kalau dilapisi tikar).
- c. Masukkan jenazah ke liang lahat.

- d. Jenazah diletakkan di atas tanah menyamping dan wajahnya menghadap kiblat.
- e. Agar posisi menyamping jenazah, maka diberi bantalan dari tanah yang dibulatkan.
- f. Buka tali-tali yang mengikat pada jenazah, wajahnya dibuka tidak lagi terhalang kain kafan, lalu wajahnya dicitumkan ke tanah. Jari-jari kakinya juga dibuka, tidak terhalang kain kafan dan disentuh ke tanah juga.
- g. Jenazah ditutup dengan kayu/papan penutup.
- h. Tanah ditimbunkan ke jenazah, dan meninggikan kira-kira sejengkal, agar diketahui bahwa itu adalah makam.
- i. Setelah selesai semua kemudian disunahkan untuk mendoakannya (memintakan ampun dan minta ia mempunyai keteguhan dalam penjawaban-penjawabannya).

#### Larangan Yang Berhubungan dengan kubur

- a. Duduk dan bermain di atas kuburan
- b. Menembok kuburan
- c. Membuat rumah di atasnya
- d. Membuat kuburan menjadi masjid
- e. Tidak menguburkan jenazah pada 3 (tiga) waktu: Ketika terbit matahari hingga naik, ketika matahari di tengah-

tengah, dan ketika matahari hampir terbenam  
hingga betul-betul terbenam

- f. Membongkar kubur, kecuali ada kesalahan pada waktu penguburan, atau kuburan itu sudah lama sehingga jasadnya sudah hancur sedangkan bekas makam itu akan digunakan untuk kepentingan umum.

K. Kriteria Penilaian Soal

NO	No Urut Soal	Skor
1	Soal Nomor 1	10
2	Soal Nomor 2	15
3	Soal Nomor 3	20
2	Soal Nomor 4	25
5	Soal Nomor 5	30
	Jumlah	100

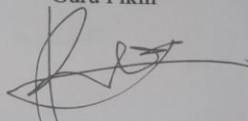
Mengetahui Kepala  
Madrasah



**Wawan Heriatno, S.Pd. MM**  
NIP.197905092001121001

Curup 22 Januari 2023

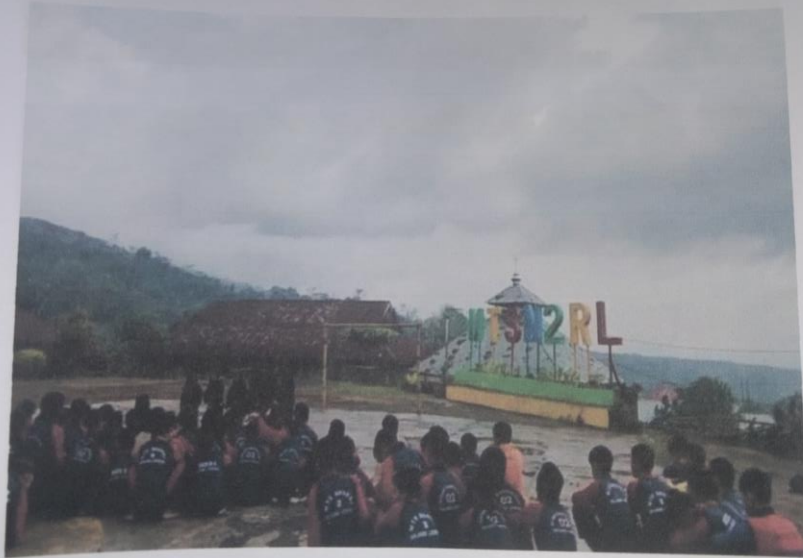
Guru Fikih



**Rahayu Ningsih, S.Pd**  
NIP.

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN MTS N 2 REJANG LEBONG





Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Rahayu Ningsih, S.Pd selaku Guru PAI di MTS N  
2 Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTS N 2 Rejang Lebong

Bapak Wawan Heriatno, S.Pd.MM





Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Metode Simulasi di kelas IX













## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nadia Obella Lahir di Barumanis, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 12 juli 2000, Penulis merupakan anak sulung dari pasangan Ahmad Junaidi dan Sarmiati dan merupakan anak sulung dari tiga bersaudara yakni navis Onanda dan Sandi Jevino

Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 15 Kepahiang. Kemudian pada tahun 2010 pindah ke Sekolah Dasar Negeri 7 Bermani Ulu dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 2 Bermani Ulu dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2016. Selanjutnya masuk ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institus Agama Islam Negeri Curup melalui jalur masuk mandiri. Pada bulan juli 2022 sampai bulan Agustus 2022 mengikuti Kuliah Kerja Nyata(KKN) di Desa Sukabuni Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, Kemudian Melaksanakan Praktek Pengalaman Lpangan(PPL) di SMP N 10 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penelti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ *Upaya Guru PAI (Fiqih) Dalam Memotivasi Belajar Siswa MTS N 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi*”